

**PERAN UMKM ANYAMAN BAMBU DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**(Studi Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Rejosari  
Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak)**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas Skripsi (S-1)

Program Studi Sosiologi



Disusun oleh :

SYARIF HIDAYAT

1806026038

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## PERSUTUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Proposal Naskah Skripsi

Kepada :  
Yth. Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Syarif Hidayat

NIM : 1806026038

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Peran UMKM Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada ujian munaqosah. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Maret 2023

Pembimbing

Bidang Metodologi dan Tata Tulis,

Bidang Substansi Materi,



Akhriyudi Sufianm M.A

NIP.19791022016011901



Ririh Mega Safitri, M.A

NIP 199209072019032018

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarif Hidayat  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 15 Juni 2000  
Alamat : Desa Rejosari, Kecamatan Karangtengah Demak  
NIM : 1806026038  
Jurusan Fakultas : FISIP (Sosiologi)

Bahwa setelah melakukan verifikasi data yang meliputi penulisan nama, tempat tanggal lahir, NIM, fakultas, program studi, dan tanggal kelulusan dengan ini menyatakan bahwa seluruh penulisan data dalam ijazah saya adalah BENAR dan SESUAI dengan akta kelahiran dan KTP yang disertakan.

Demikian surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai dasar penerbitan ijazah untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 April 2023

Yang Menyatakan



Syarif Hidayat

1806026038

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN UMKM ANYAMAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Studi Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Rejosari  
Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak)

Disusun oleh:

Syarif Hidayat

(1806026038)

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada  
hari Selasa, 11 April 2023 dan dinyatakan

**LULUS**

Susunan Dewan Penguji



Sekretaris

Akhriyadi Sofian, M.A  
NIP. 19791022016011901

Dosen Penguji I

Kaiser Atmaja M.A  
NIDN. 2013078202

Dosen Pembimbing I

Akhriyadi Sofian, M.A  
NIP. 19791022016011901

Dosen Pembimbing II

Ririh Megah Safitri, M.A  
NIP 199209072019032018

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

*Alhmdulillah Wa Syukurilah, Asyhadu Allailahailallah Wa Asyhaduanna Muhammadarrasulullah, Allahumma Sholiala Sayyidina Muhammad Wa Ala Ali Sayyidina Muhammad.*

Alhamdulillah atas semua nikmat yang diberikan Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Peran UMKM Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak)* Kita ketahui bahwa skripsi merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan studi sarjana strata-1 di UIN Walisongo Semarang yang berbentuk karya ilmiah.

Penulis tentunya sebagai mahasiswa setelah 4 (Empat) tahun lamanya menempuh studi di jurusan sosiologi masih banyak keterbatasan keilmuan yang dimiliki, sehingga dalam proses penyusunan skripsi ini masih alakadarnya dan jauh dari kata sempurna. Harapan kecil penulis tentunya skripsi ini mampu membuka cara pandang baru dalam melihat realitas sosial dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada gaya hidup masyarakat dan dapat memberikan manfaat untuk kita semua *amin allahumma amin.*

Skripsi ini dibuat oleh penulis dengan semangat dan alhamdulillah mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril ataupun materiil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Secara khusus penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Misbah Zulfa Elisabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

3. Dr. H. Mochamad Parmudi M.Si, selaku Kepala Jurusan Sosiologi UIN Walisongo.
4. Akhriyadi Sofian, M.A, selaku Dosen Pembimbing 1 penulis, yang selalu memberikan banyak masukan, mendukung dan mengingatkan untuk terus semangat dalam mengerjakan skripsi.
5. Ririh Mega Safitri, M.A, selaku Dosen Pembimbing 2 penulis, yang juga selalu mendukung, mengingatkan, dan memberi banyak masukan dalam penulisan skripsi.
6. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah mendidik dan mengajarkan penulis tentang berbagai ilmu pengetahuan baru sampai penulis menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
7. Seluruh staf tendik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang banyak membantu dalam proses keadministrasian selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Kepada kedua orang tua saya dan segenap keluarga yang telah memberikan segala hal untuk penyelesaian studi ini.
9. Sahabat-sahabati, sedulur, rekan dan kolega organisasi di dalam ataupun di luar kampus yang secara tidak langsung memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luar biasa untuk penulis.
10. Para senior yang telah mendidik penulis dengan segala yang dipunya agar adik-adiknya ini menjadi lebih baik dikemudian hari.
11. Teman-teman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Getasan, Kab. Semarang, yang sudah memberikan pengalaman baru untuk penulis.
12. Segenap keluarga Pemerintah Desa Rejosari dan pengurus UMKM Anyaman Bambu yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data kepada penulis dan menambah pengetahuan penulis.
13. Nama-nama khusus penghuni kontrakan peradaban yang telah berjasa dalam proses penyelesaian skripsi saya selalu bersedia memberikan arahan jika

penulis sedang membutuhkan, yaitu Mas Iko, Wawan, Diyon, fuad, Hasan, Jibrán, Widi, Zarik, Rizal, Mufid, Umam dan Wahid.

14. Segenap Keluarga Sosiologi A 2018 yang telah memberikan suport selama perkuliaan.

Sesungguhnya apa yang saya raih, ada buah yang mereka tanamkan dan penulis meyakini mereka semua pasti mendapatkan manfaat dikemudian hari. Tentu saja masih banyak pihak yang belum disebutkan oleh penulis, jadi mohon maaf dan terima kasih banyak. Penulis juga secara khusus meminta maaf kepada seluruh pihak diatas karena pastinya tidak luput dari kesalahan.

“Semua orang bisa melakukan dan menyelesaikan, tetapi hasilnya pasti berbeda-beda, sekian dan terima kasih”.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillahirabbil Alamin* saya persembahkan karya sederhana ini yakni :

***Pertama:*** kedua orang tua saya Bapak Sukirno dan Ibu Sofiatun yang selalu menjadi motivasi semangat saya dalam mencapai segala kesuksesan.

***Kedua:*** Almamaterku Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.



## **MOTTO**

“Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: “ Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi. kecuali (dengan menyebut): “ Insyah Allah”.

– (Q.S Al-Kahfi: 23-24)

*“Mereka yang berani menghadapi perubahan mampu meraih kesuksesan”*

(Lentera Hati)

## ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat bergantung pada ketersediaan modal yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Modal menduduki posisi utama dalam memulai sebuah perubahan yang diinginkan, dalam hal ini perubahan yang diinginkan berupa kesejahteraan masyarakat. Modal memberikan pengaruh signifikan dalam mencapai keberhasilan suatu upaya yang dilakukan masyarakat. Modal tidak melulu bersifat kuantitas uang, melainkan lebih luas dari pada itu. Modal sosial berupa kepercayaan atas jaringan yang telah dibangun dalam interaksi masyarakatpun memiliki tugas penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Dalam mencapai suatu kesejahteraan masyarakat Desa Rejosari mengembangkan usaha kerajinan anyaman bambu dan mengoptimalkan UMKM masyarakat hal tersebut menjadi upaya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya melalui dorongan modal yang dimiliki dan dilestarikan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis juga menggunakan teori modal sosial James Coleman, untuk memandu menemukan fakta-fakta realitas sosial fenomena sosial yang terjadi di UMKM anyaman bambu yang ada Desa Rejosari.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa peran UMKM anyaman bambu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat program-program yang ada di UMKM anyaman bambu yang mana selaras dengan modal sosial James Coleman yaitu 3 konsep dasar modal sosial Coleman pertama kepercayaan yang dibangun antara pengrajin dengan konsumen yang ada di Desa Rejosari yaitu dengan membuat kerajinan berkualitas. Kualitas kerajinan anyaman bambu sendiri dilihat dari segi kerapian anyaman, kekuatan anyaman, dan juga kualitas bambu yang digunakan pengrajin, kedua Jaringan sebagai alat menjembatani kesuksesan dalam usaha anyaman bambu dikarenakan para pengrajin melakukan kerjasama dengan dinas perdagangan, pemerintah desa dan para pedagang pasar hal tersebut sangat mendorong dalam melakukan penjualan anyaman bambu sehingga usaha tersebut bisa berjalan dengan baik, ketiga norma yang harus di sepakati norma ini suatu peraturan dikalangan masyarakat untuk melakukan perubahan yang signifikan yaitu adanya kesejahteraan dikalangan masyarakat Desa Rejosari.

**Kata Kunci : Modal Sosial, UMKM dan Kesejahteraan**

## **ABSTRACT**

*Community welfare depends on the availability of capital owned by the community itself. Capital occupies the main position in initiating a desired change, in this case the desired change is in the form of social welfare. Capital provides a significant influence in achieving the success of an effort made by the community. Capital is not merely a quantity of money, but broader than that. Social capital in the form of trust in the network that has been built in community interactions also has an important task in achieving community welfare. So is the case in the Rejosari community who develop a woven bamboo craft business, this is one of the efforts to achieve prosperity through the encouragement of owned and preserved capital.*

*This study uses qualitative research methods, type of field research, with a descriptive approach. Collecting data in this study using observation techniques, interviews, and documentation. While the data analysis used in this study uses analysis through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The author also uses James Coleman's theory of social capital, to guide finding facts of social reality of social phenomena that occur in woven bamboo MSMEs in Rejosari Village.*

*The results of this study show that the role of woven bamboo SMEs in improving community welfare programs in woven bamboo SMEs are in line with James Coleman's social capital, namely the 3 basic concepts of Coleman's social capital, first the trust that is built between craftsmen and consumers in the village. Rejosari namely by making quality crafts. The quality of the woven bamboo craft itself is seen from the neatness of the woven, the strength of the woven, and also the quality of the bamboo used by the craftsmen. The two networks serve as a means of bridging success in the woven bamboo business because the craftsmen collaborate with the trade service, village government and market traders. encourage the sale of woven bamboo so that the business can run well, the three norms that must be agreed upon, this norm is a regulation among the community to make significant changes, namely the existence of welfare among the people of Rejosari Village.*

**Keywords: Capital Sosial, MSMEs and Welfare**

## DAFTAR ISI

<b>PERSUTUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	13
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Penulisan.....	30
<b>BAB II MODAL SOSIAL COLEMAN SEBAGAI LANDASAN TEORI.....</b>	<b>32</b>
A. Definisi Konseptual .....	32
1. Peran .....	32
2. Usaha Kecil dan Menengah .....	33
3. Kesejahteraan Masyarakat .....	38
4. Anyaman Bambu .....	39
5. UMKM dan Kesejahteraan Prespektif Islam .....	41
B. Modal Sosial James S.Coleman.....	44
1. Konsep Modal Sosial Coleman.....	44
2. Asumsi Dasar Modal Sosial James S.Coleman .....	46

3. Unsur-Unsur Modal Sosial Coleman.....	47
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DESA REJOSARI.....</b>	<b>54</b>
<b>KECAMATAN KARANGTENGAH KABUPATEN DEMAK.....</b>	<b>54</b>
A. Kondisi Geografis.....	54
B. Kondisi Demografi .....	57
1. Jumlah Penduduk.....	57
2. Pendidikan Masyarakat Kecamatan Karangtengah .....	58
3. Perekonomian Masyarakat Kecamatan Karangtengah .....	60
C. Profil UMKM Anyaman Bambu Desa Rejosari.....	63
1. Sejarah UMKM Anyaman Bambu Desa Rejosari .....	63
2. Progam UMKM Anyaman Bambu .....	65
3. Struktur Organisasi UMKM Anyaman Bambu .....	66
<b>BAB IV PERAN UMKM ANYAMAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT .....</b>	<b>67</b>
A. Pelatihan Inovasi dan Kreativitas UMKM Anyaman Bambu .....	67
1. Produksi Anyaman Bambu .....	70
2. Kemandirian Masyarakat Dalam Kegiatan Usaha Anyaman Bambu.....	73
B. Efektivitas Pemasaran Kerajinan Anyaman Bambu.....	79
1. Relasi Pedagang Pasar .....	81
2. Dukungan Pemasaran dari Pemerintah Desa Rejosari.....	83
<b>BAB V DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI DALAM .....</b>	<b>86</b>
<b>PENGEMBANGAN UMKM ANYAMAN BAMBU.....</b>	<b>86</b>
A. Dampak Sosial Dalam Pengembangan UMKM Anyaman Bambu.....	86
1. Menguatnya Ikatan Sosial Antar Pengrajin .....	87
2. Meningkatkan Kepercayaan .....	89
B. Dampak Ekonomi Masyarakat Terhadap Adanya UMKM Anyaman Bambu.....	93
1. Masyarakat Sekitar .....	95
2. Masyarakat Luar Daerah .....	97

<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>108</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>109</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya dalam peningkatan taraf hidup manusia bermacam-macam salah satunya dengan melalui kegiatan ekonomi. melalui kegiatan ekonomi, serta memberikan inovasi didalam melakukan kegiatan tersebut, sebagian besar kebutuhan individu pasti akan tercukupi. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup perlu adanya inovasi dalam pembuatan lapangan pekerjaan dapat menampung individu yang membutuhkan pekerjaan. Salah satu inovasi dalam pembuatan lapangan pekerjaan yang dapat diciptakan oleh masyarakat, adalah pembuatan usaha yang dimiliki oleh seseorang individu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Sugianti, 2019).

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan, masyarakat dianjurkan dalam pengembangan sebuah kegiatan ekonomi yang sifatnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat harus mampu berkembang beriringan dengan dinamika zaman yang terus berubah. Dengan demikian potensi yang dimiliki masyarakat dapat terasah sesuai kebutuhan yang ada dilapangan melalui penyesuaian diri terhadap lingkungan yang ditinggali, yang nantinya menciptakan lapangan pekerjaan baru (Sugianti, 2019). Oleh karenanya, salah satu usaha yang dapat dikembangkan serta dapat diberikan inovasi demi mencukupi kebutuhan hidup dimasa pandemi virus Covid- 19, salah satunya upaya melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh seseorang atau sebuah badan usaha yang memiliki unsur-unsur atau kriteria yang sesuai dengan Undang- Undang. Sedangkan usaha kecil merupakan sebuah usaha ekonomi yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh perorangan atau yang dijalankan oleh badan usaha, bukan dijalankan oleh anak badan usaha atau cabang perusahaan yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil yang dijelaskan sebagaimana

pada Undang - Undang. Kemudian, usaha menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar dan usaha kecil sebagaimana diatur oleh Undang-Undang (Sugianti, 2019).

Mengutip dari berita online katadata.co.id dijelaskan bahwa dalam situasi pandemic yang terjadi memunculkan krisis ekonomi, dalam hal ini focus perhatian lebih ditekankan kepada pelaku UMKM sebagai actor yang merasakan dampak dari adanya pandemi yang terjadi. Berdasarkan data riset hasil survei Katadata Insight Center (KIC), sebesar 82,9% menyatakan bahwa dampak pandemi bagi pelaku UMKM sangat negatif, sedangkan hanya sebesar 5,9% para pelaku UMKM yang mendapatkan pertumbuhan yang positif di masa pandemi. Bahkan kondisi pandemi covid-19 membuat sekitar 63,9% pelaku usaha mengalami kemerosotan pada omsetnya, sedangkan hanya 3,9 % yang mengalami kenaikan omzet. Dengan demikian kelompok pemilik usaha kecil merasakan perubahan yang cukup besar dengan terjadinya pandemi Covid-19, sehingga perlu ada stimulus yang tepat yang harusnya dirumuskan oleh pemangku kebijakan, demi membangkitkan kembali UMKM yang terjebak dalam stagnansi ekonomi.

Dalam rangka mengatasi kemacetan ekonomi yang dirasakan oleh UMKM, perlu adanya satu stimulus yang tepat dari stakeholder yang memegang peranan penting dalam pengembangan UMKM. Salah satunya adalah keterlibatan secara aktif dari masyarakat. Masyarakat perlu memiliki inovasi lebih dalam hal memproduksi barang yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di pasar, serta penting bagi masyarakat untuk menumbuhkembangkan gagasan atau ide dengan melihat sumber daya yang ada. Sehingga inovasi dapat digunakan sebagai pemecahan masalah dalam persoalan sosial- ekonomi masyarakat akibat pandemi dapat melakukan antisipasi secara tepat terhadap resiko-resiko yang dihadapi ketika pandemic.



Desa Rejosari terletak di Kabupaten Demak yang didapati banyak contoh UMKM, UMKM di Desa Rejosari tumbuh dan berkembang karena adanya berbagai tuntutan keadaan pada waktu Pandemi Covid-19 merebak di Indonesia, pertumbuhan ini juga dikarenakan adanya keharusan untuk menyambung kehidupan sehari-hari. Akibat dampak Covid-19 yang merebak ditanah air, banyak perusahaan yang memberlakukan pengurangan pegawai, dan pemberlakuan pembatasan bagi pekerja untuk melakukan kegiatan-kegiatan didalam kantor. Dengan keadaan yang demikian, menuntut masyarakat untuk mengeluarkan potensi- potensi yang ada didalam masyarakat, dengan cara melakukan kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di Desa Rejosari sendiri memiliki banyak ditemui usaha rumahan dimana usaha tersebut diantaranya adalah Jamu Coro, sempolan, dan anyaman. Terlebih setiap UMKM yang ada di Desa Rejosari memiliki banyak variatif pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Rejosari. Salah satunya adalah pengrajin anyaman bamboo. Usaha tersebut merupakan usaha rumahan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kreativitas dalam mengayam bamboo dan dijadikan sebuah hasil karya terapan yang tentunya memiliki nilai jual. Hal tersebut merupakan implementasi dari upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui potensi kearifan lokal.

Usaha rumahan anyaman bambu di Desa Rejosari sudah ada sejak Indonesia merdeka tahun 1945. Barang yang dapat dihasilkan dari anyaman ini cukup banyak, yaitu Bodag, tampir, tolak, ayakan dan irig. Dari beberapa produk yang di hasilkan diatas salah satu yang paling laku di pasaran adalah bakol dan tampir. Mengutip dari berita harian kompas disebutkan bahwa anyaman bambu merupakan usaha yang paling unik, karena di dalam pembuatan anyaman bambu sendiri memiliki filosofi pembuatan yaitu Pola Durna, Pola Dursasana dan Pola Semar, namun sayang ketiga filosofi ini tidak

di turunkan oleh nenek moyang apa makna di balik dari filosofi pola yang dibuat. Usaha rumahan anyaman bambu membantu mengentaskan pengangguran atas minimnya lapangan pekerjaan yang terjadi sekarang ini. Dengan omset yang cukup tinggi usaha rumahan anyaman bambu berkembang pesat di Desa Rejosari Demak.

Mayoritas warga masyarakat Desa Rejosari berprofesi sebagai Petani. Selain itu beberapa warga masyarakat juga mempunyai usaha sebagai pengrajin anyaman bambu terutama ibu-ibu rumah tangganya. Hal tersebut terlihat dari beberapa rumah-rumah warga yang tak pernah sepi dari kegiatan membuat anyaman di depan teras rumahnya. Kegiatan pembuatan kerajinan anyaman bambu ini sangat membantu dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi warga Desa Rejosari. Ibu Rumanah selaku pengrajin anyaman bambu mengatakan bahwa kegiatan pembuatan kerajinan anyaman ini juga berfungsi sebagai pengisi waktu kekosongan ketika di rumah, di samping suami yang sedang bekerja di sawah. Jika ditinjau lebih lanjut usaha kerajinan anyaman bambu dapat dikatakan sebagai suatu usaha kecil menengah yang khas di desa Rejosari, karena usaha ini dilakukan sesuai dengan keterampilan serta bahan-bahan dan alat-alat yang tersedia di desa setempat.

Keberhasilan masyarakat Desa Rejosari dalam meningkatkan kesejahteraan melalui kerajinan anyaman bambu adanya usaha tersebut sangat membantu persoalan ekonomi masyarakat hal ini terbukti bahwasanya masyarakat desa selain bekerja di sektor pertanian masyarakat juga aktif dalam usaha kerajinan anyaman bambu dan kerajinan di bantu ibu-ibu rumah tangga sehingga dengan usaha yang dilakukan oleh masyarakat Rejosari memberikan dampak kesejahteraan, hal ini di dasari kondisi masyarakat yang ada di Desa Rejosari orang-orangnya tergolong dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, dalam mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan dan sumber daya manusia yang dimilikinya upaya yang dilakukan oleh Desa Rejosari mengoptimalkan UMKM.

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan dan kesehatan. Terwujudnya kesejahteraan di kalangan masyarakat merupakan sebuah harapan yang harus terealisasi. Persoalannya adalah apakah konsep yang sesungguhnya dari kesejahteraan dan bagaimana usaha untuk mewujudkannya. Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejosari dengan membuka pola usaha ekonomi yang ada di lingkungan hal ini dapat menunjang suatu perekonomian dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat lebih sejahtera.

Dimana di jelaskan dalam al-qur'an surat an-najm ayat 39 tentang anjuran untuk melakukan usaha ekonomi

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.( QS. An-najm ayat 39 ).

Ayat di atas anjuran untuk bekerja dan usaha ekonomi, Melalui ayat ini Allah akan membalas sempurna kepada orang yang mau berusaha keras. Setiap usaha dan ikhtiar dalam memenuhi kebutuhan hidup hendaklah diawali niat untuk Allah SWT. Seseorang pedagang menjajahkan dagangannya di pasar menaruh harapan agar mendapat rezeki yang banyak, pegawai yang bekerja di kantor berharap mendapatkan hasil yang diharapkan, jadi dimana setiap orang yang berusaha agar mendapatkan rezeki Allah maka akan di janjikan pahala baginya apapun profesinalnya.

Dengan demikian dan dari fakta-fakta yang telah diungkapkan oleh penulis diatas, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji secara detail fakta-fakta yang ada di Desa Rejosari kabupaten Demak, dengan mengangkat judul —Peran UMKM Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pengrajin anyaman bambu di Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas disimpulkan sebuah rumusan masalah yang diantaranya :

1. Bagaimana Peran UMKM anyaman bambu dalam membantu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Rejosari?
2. Bagaimana dampak sosial dan dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat dalam pengembangan UMKM anyaman bambu di Desa Rejosari ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk menguraikan bentuk partisipasi dan strategi masyarakat dalam mengembangkan UMKM di Desa Rejosari kabupaten Demak.
2. Untuk menguraikan dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Rejosarai Demak.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan terkait strategi masyarakat dalam upaya mengembangkan usaha.
  - b. Hasil penelitian nantinya diharapak dapat berkontribusi dalam penelitian yang akan dilakukan khususnya dalam bidang sosiologi, lembaga pemerintahan, element masyarakat dan organisasi dalam bidang yang berkaitan.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang pendidikan program studi sosiologi di tingkat lokal ataupun nasional, memberikan kontribusi yang baik bagi khasanah ilmu pengetahuansosial.

## 2. Manfaat praktis

- a. Hasil dari penelitian ini bagi penulis nantinya diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung tentang pengembangan usaha.
- b. Hasil penelitian bagi pelaku usaha nantinya diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan usaha.
- c. Hasil penelitian di bidang pengembangan usaha usaha bagi pelaku usaha sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai program pengembangan usaha.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian peran UMKM anyaman bambu telah dilakukan beberapa pihak yang hasil dari penelitian tersebut digunakan sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini, diantaranya :

### 1. Tema Peran UMKM

Pertama karya ilmiah berbentuk artikel jurnal yang ditulis oleh Faisal Eriza dan Roland Haris Saragih (2019), dalam penelitiannya dikatakan bahwa usaha kecil menengah memiliki posisi penting bagi penyerapan tenaga kerja yang kian meningkat dan tidak dibarengi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia yang akan memunculkan berbagai kesenjangan sosial yang akan terjadi. Melalui usaha kecil menengah mampu menjawab tantangan tersebut dan menciptakan kestabilan dari masalah kesenjangan sosial yang muncul. Usaha kecil menengah merupakan upaya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok kecil masyarakat dengan menggunakan potensi lokal yang dimiliki.

Kedua karya ilmiah berbentuk artikel jurnal yang ditulis oleh MeryLani Purba dan Tia Novira Sucipto (2019), dalam penelitiannya dikatakan bahwa usaha kecil menengah menduduki posisi utama dalam mengurangi angka pengangguran. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi diharapkan akan stabil serta perkembangannya mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal

tersebut dapat terwujud apabila adanya dukungan pembinaan dari lembaga pemerintahan guna memperlancar proses dari usaha rumahan yang ditekuni oleh masyarakat. Dengan begitu para pelaku usaha akan lebih terarah dalam mengembangkan usahanya.

Ketiga karya ilmiah berbentuk artikel jurnal yang ditulis oleh Adnan Husada Putra (2016), dalam penelitiannya dikatakan bahwa ketika krisis yang melanda pada periode 1997-1998, hanya UMKM yang dapat kuat bertahan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa setelah krisis ekonomi 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, UMKM bertambah, bahkan menyerap 85 juta hingga 107 juta pekerja hingga tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56,539,560 unit. Dari jumlah ini, UMKM menduduki jumlah 56,534,592 unit atau sebanyak 99,99%, selebihnya sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah pengusaha besar.

Keempat karya ilmiah berbentuk artikel jurnal yang ditulis oleh MuhChusnul Saifudin (2019), dalam penelitiannya dikatakan bahwa keberadaan usaha kecil menengah merupakan usaha aktif dalam kesejahteraan keluarga dalam pemenuhan hidup rumah tangga. Beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan dari usaha kecil menengah tersebut diantaranya : lingkungan, pendidikan dan pemasaran yang digunakan. Hasil dari usaha kecil menengah akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan sosial bermasyarakat.

Kelima karya ilmiah berbentuk karya ilmiah jurnal yang ditulis oleh (Fibriyanti 2020) Pembuatan kerajinan anyaman di Desa Sumberjo, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan bahwa usaha rumahan memerlukan uluran tangan dari lembaga terkait. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat mengalami pergerakan yang cukup lambat yang dikarenakan kurangnya arahan untuk dapat mengasah potensi personal dan potensi sumber daya yang dimiliki. Melalui pendampingan dan pelatihan yang dilakukan mampu memberikan daya saing kepada para pelaku usaha kecil menengah.

Perbedaan skripsi penulis dengan karya ilmiah pertama yaitu pada objek penelitiannya dan objek kajiannya, jika karya ilmiah pertama mengkaji soal UMKM sebagai penyerapan tenaga kerja, sedangkan dalam skripsi penulis mengkaji peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan untuk objek kajiannya terdapat perbedaan dari skripsi penulis dengan karya ilmiah pertama, jika dalam karya ilmiah pertama mengkaji soal peran UMKM ketika krisis global, sedangkan skripsi penulis mengkaji soal dampak PHK bagi masyarakat.

## 2. Tema Anyaman Bambu

Pertama, karya ilmiah berbentuk jurnal yang ditulis oleh (Yenni Vera Fibriyanti 2021), dalam penelitiannya mengatakan bahwa usaha rumahan anyaman bambu mulai tergerus dan tersingkirkan dari kehidupan masyarakat. Hilangnya keterampilan dan invosi pengembangan anyaman bambu muncul dari hal tersebut. Berpindahannya kepercayaan masyarakat terhadap usaha anyaman bambu menjadi menurunnya tingkat ketertarikan masyarakat untuk melestarikan usaha anyaman bamboo. Masyarakat khususnya para remaja sekarang ini lebih memilih sebagai buruh pabrik dengan alasan mendapatkan gaji yang jelas dan lebih mudah didaptkannya. Dari hal tersebut menggambarkan bahwa minat masyarakat perlu ditingkatkan untuk menjaga agar potensi keterampilan serta pemanfaatan sumber daya alam dan sosial dan terjaga.

Kedua, karya ilmiah jurnal yang ditulis (Suryandari 2019), Bangli adalah salah satu kabupaten di Bali yang mengandalkan pertumbuhan industri dengan mengoptimalkan sumber daya alam yang melimpah untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Dalam mengembangkan usaha rumahan anyaman bambu perlu adanya penyaluran pemberian modal, baik modal keterampilan, modal sosial, modal ekonomi dan pemanfaatan modal sumber daya alam. Pengoptimalan berbagai sumber daya dapat mempercepat peningkatan usaha anyaman bambu. Hal itu dikarenakan karena adanya kesempatan bagi pelaku usaha untuk menekan waktu dan biaya dalam proses

pembuatan anyaman bambu. Untuk mewujudkan konsep tersebut tidak terlepas dari uluran tangan pemerintah terkait demi kesejahteraan masyarakat khususnya pelaku usaha anyaman bambu.

Ketiga karya ilmiah berbentuk jurnal yang ditulis oleh (Sriyono 2021), Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, menjelaskan bahwa kendala yang dialami pelaku usaha kecil menengah yaitu kekurangan modal. Kekurangan yang dialami akan berpengaruh pada produksi anyaman bambu yang akan terhambat. Terhambatnya produksi anyaman bambu akan mengakibatkan pemasukan ekonomi keluarga juga mengalami kemadegan. Kekurangan modal menjadi Kendala utama yang harus segera dipecahkan bagaimana solusinya. Penting bagi pelaku usaha untuk memiliki modal yang cukup. Modal merupakan bahan baku utama yang harus dimiliki seseorang untuk melangkah mengembangkan suatu usaha apapun. Modal bisa dalam bentuk skill, pengetahuan, sosial atau relasi serta modal fisik.

Keempat karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Raveno Hikmah Indah Nur Rohman (2019), Hasil penelitian ini menunjukkan adanya sumber daya lokal yang membantu pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Sumber daya lokal yang digunakan oleh para pelaku usaha secara langsung menjadi komoditi utama. Sumber daya sosial contohnya, relasi yang terjalin antar individu akan memperlancar dan mempercepat arus pertukaran barang yang merupakan hasil dari usaha rumah tangga masyarakat setempat. Karena relasi yang sudah terjalin dengan baik memberikan benefite bagi kedua belah pihak. Tambahn pinjaman modal serta pemasaran dapat tersalur melalui relasi sosial yang terbentuk.

Kelima, karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh HanifahAfro Fitria (2019), Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa usaha kecil menengah tak jarang menggaet kerabat terdekat dalam prakteknya. Disamping adanya kepercayaan yang telah terjalin hal itu secara tidak langsung menampung jumlah tenaga kerja yang belum tersalur dengan pekerjaan. Pemanfaat modal sosial tercermin dari kegiatan tersebut, dengan



begitu kesejahteraan yang dirasakan tidak hanya bagi pelaku usaha melainkan semua orang yang ikut serta dalam menjalankan usaha kecil menengah itu sendiri. kesejahteraan yang timbul dapat dilihat dengan terjamahnya pendidikan, fasilitas kesehatan, peningkatan pendapatan rumah tangga serta mudahnya akses teknologi informasi.

Perbedaan skripsi dengan karya ilmiah dalam tema ini adalah bagaimana peneliti akan melihat sejauh mana UMKM anyaman bambu memiliki peran dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa. Sehingga fokusnya akan terarah kepada Umkm yang memiliki peran. fokus penelitiannya, jika pada karya ilmiah kedua mengkaji soal pemberdayaan masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini lebih melihat kepada peran UMKM yang menjadi wadah yang bermanfaat bagi para masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan yang ada.

### 3. Tema Kesejahteraan Masyarakat

Pertama, karya ilmiah berbentuk jurnal yang ditulis oleh (Awandari, 2016), Berdasarkan penelitian ini dikatakan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dipengaruhi oleh ketersediaannya infrastruktur yang memadai. Infrastruktur merupakan akses yang digunakan masyarakat untuk melakukan perpindahan antara satu tempat ke tempat lain. Ketersediaan infrastruktur yang memadai akan memudahkan masyarakat dalam melakukan segala kegiatannya, baik kegiatan formal maupun kegiatan non formal. Maka tak bisa dipungkiri kesejahteraan masyarakat tergantung kepada infrastruktur yang tersedia.

Kedua, karya ilmiah berbentuk jurnal yang ditulis oleh (Suhardin, 2007). Berdasarkan penelitian ini dikatakan bahwa untuk menciptakan keharmonisan masyarakat yang membawa pada tingkat kesejahteraan masyarakat perlu diatur dalam sebuah peraturan yang disepakati oleh semua pihak masyarakat sipil. Peraturan dalam hal ini diimplementasikan dengan undang-undang yang tertulis. Melalui ketetapan hukum masyarakat menjadi terarah dan tertata dalam melakukan upaya peningkatan taraf kesejahteraannya. Hukum

mengatur sebagian besar aspek dalam kehidupan bermasyarakat, maka kehadiran hukum sangat mempengaruhi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, karya ilmiah berbentuk jurnal yang ditulis oleh (Yasa, 2015). Berdasarkan penelitian ini dikatakan hasil analisis menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat di Indonesia telah bertumbuh dengan baik. Hal itu lantaran pesatnya pembangunan yang digalakan oleh pemerintah guna menciptakan kemudahan akses infrastruktur. Namun hal itu tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang dihadapi, baik kendala internal maupun kendala eksternal. Berbagai kendala tersebut dapat dilihat dengan disparitas yang semakin tinggi yang memberikan dampak kesenjangan sosial bagi masyarakat. Artinya dengan disparitas yang ada akan menghambat masyarakat mendapatkan kesejahteraan yang disebabkan oleh tidak meratanya pembangunan dan tidak terserapnya angkatan kerja.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, penulis tidak melihat adanya penelitian yang berfokus pada peran UMKM Anyaman Bambu terhadap kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan dari ketiga spesifikasi kajiannya, jika pada karya ilmiah ketiga mengkaji soal spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, sedangkan skripsi penulis fokus mengkaji kesejahteraan masyarakat dampak dari keterlibatan dalam UMKM. Berdasarkan tinjauan diatas, penulis menemukan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan namun tidak menjumpai focus kajian yang sama. Persamaan dalam skripsi penulis ini terletak dalam pembahasan terkait peran, UMKM, Kesejahteraan masyarakat. Bertolak dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran UMKM anyaman bambu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. UMKM**

Pengertian mengenai UMKM atau yang biasa disebut dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah “usaha kecil dan menengah” secara umum adalah jenis usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh satu orang atau lebih dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan) (Akifa, 2014). Pengertian yang dijelaskan tersebut masih ada beberapa definisi-definisi UKM yang lain.

Usaha atau bisa di sebut dengan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya Entrepreneurship adalah "tindakan kreatif yang membangun nilai dari sesuatu yang tidak ada" seseorang harus bersedia mengambil risiko dan meraih peluang terlepas dari sumber daya yang ada. yang nilainya telah ditentukan (Tejo, 2004).

Menurut The American Heritage Dictionary, wirausahawan (entrepreneur), didefinisikan dengan, orang yang mengelola, mengatur, dan mempertimbangkan risiko untuk menjalankan bisnis yang menguntungkan. Istilah "mengatur" mengacu pada apa yang diatur. Dalam pengertian ini. Selain itu ada "bekerja" dan memastikan resiko. Seorang pebisnis di skala terbatas, bahkan dalam melakukan pelatihannya, akan terus menerus menggunakan aset yang berbeda. Sumber daya manusia, sumber daya keuangan, peralatan fisik, informasi, dan waktu adalah semua sumber daya organisasi untuk bisnis. Akibatnya, seorang pelaku usaha telah berusaha untuk "beroperasi" sebagai sebuah aktivitas bisnis untuk mendapatkan keuntungan dengan “mengatur” sumber daya yang dimilikinya dalam ruang dan dimensi yang terbatas. Ia menghadapi sejumlah risiko ketika mengatur dan menjalankan bisnisnya,

terutama risiko kegagalan. Apa yang terjadi? Satu-satunya alasan adalah bahwa ada sejumlah risiko yang terkait dengan berbagai sumber daya yang terbatas. Itulah yang dilakukan oleh pelaku bisnis yang berjiwa entrepreneur (Mulyadi, 2010).

Semua usaha kecil dan menengah, termasuk warung pedagang kecil dan menengah, toko kelontong, dan koperasi multi usaha, serta petani atau peternak kecil menengah, kerajinan rakyat, dan industri kecil, termasuk dalam kategori ini. Koperasi Unit Desa (KUD) Seperti halnya toko kelontong, wartel, peternakan ayam, dll (Febra, 2004). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah : Usaha mikro adalah usaha yang berkembang yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi pengertian usaha mikro menurut undang-undang. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang pribadi atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki untuk menguasai atau menjadi bagian dari usaha menengah atau besar yang secara langsung atau tidak langsung memenuhi kriteria usaha sebagaimana dimaksud dalam undang- undang ini, kecil. yang tidak terlalu besar, pengelolaan yang masih sangat lugas, persediaan modal yang terbatas, dan jangkauan pasar yang sempit.

Usaha ekonomi menengah adalah usaha yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang tidak merupakan bagian anak perusahaan/ cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Demak dan berdomisili di Demak.

Kata lain dari usaha adalah wirausahawan(entrepreneurship). Wirausahawan (disebut juga entrepreneur) adalah pebisnis yang mampu melihat peluang Entrepreneur (entrepreneurship) adalah pebisnis yang mampu melihat peluang dan mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk menggarapnya. Dia juga berani mengambil risiko yang terkait dengan operasi bisnisnya dan menjalankannya dengan rencana untuk pertumbuhan dan perluasan. Ia juga berani mengambil risiko terkait operasional bisnisnya dan menjalankannya dengan rencana pertumbuhan dan ekspansi (UU, 2013).

b. Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan dapat disimpulkan sebagai suatu kepuasan setiap orang. Dalam hal pengertian ini mengarah pada pemahaman yang rumit yang terbagi menjadi dua bidang yang diperdebatkan. Pertama adalah ruang lingkup substansi kesejahteraan dan yang kedua adalah bagaimana substansi itu intensitas dapat disimpulkan.

Kesejahteraan seseorang terhadap pendapatan yang diterimanya disebut sebagai kesejahteraan. Namun, sejauh mana seseorang puas dengan pendapatannya merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat kesejahteraannya. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah Kesejahteraan adalah cara hidup sosial, material dan spiritual yang memberi setiap warga negara rasa aman, kesusilaan, dan kedamaian lahir dan batin serta memungkinkan setiap warga negara mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisik, spiritual, dan sosial yang terbaik bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka dan publik.

Tingkat kesejahteraan seseorang didasarkan pada seberapa puas mereka terhadap pendapatan yang diterimanya, tetapi tingkat kesejahteraan itu sendiri bersifat relatif karena didasarkan pada seberapa puas mereka terhadap pendapatan tersebut. Tingkat kebutuhan seseorang berkorelasi langsung dengan indikator. kesejahteraan, maka ada keterkaitan antara kesejahteraan dengan kebutuhan karena dengan

terpenuhinya kebutuhan tersebut maka seseorang dianggap sejahtera (Pramata, dkk 2012).

## **2. Teori Modal Sosial**

### **1. Peranan Modal Sosial dalam Pembangunan Ekonomi**

Penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terhadap sejumlah kelompok masyarakat di beberapa negara menjelaskan mengenai bahwa modal sosial sangat aktif dalam berperan untuk mencapai suatu keberhasilan ekonomi (Gittel, 2001). Penelitian ini menjelaskan bagaimana modal sosial memberikan kontribusi dalam masyarakat dengan lembaga-lembaga keuangan yang diharapkan untuk memberikan pengembangan terhadap upaya masyarakat. Pendekatan modal sosial ini salah satu cara efektif untuk memberikan strategi pengembangan ekonomi masyarakat pada golongan ekonomi lemah sehingga layak ditunjang dana yang berasal dari bantuan yang dikelola oleh pemerintah.

Keberhasilan tersebut dimungkinkan oleh adanya prinsip dasar modal sosial yang menerapkan pentingnya hubungan baik dan kepercayaan baik antara sesama warga masyarakat maupun dengan pihak pemberi bantuan. fakta bahwa jaminan dalam bentuk jaminan yang merupakan praktik standar dalam peminjaman bank pada umumnya, telah mampu menggantikan gagasan dasar modal sosial yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dan kepercayaan antara sesama warga dan pemberi bantuan. Dengan kata lain, modal sosial yang solid adalah agunan yang dapat dipercaya. Masyarakat telah sepakat untuk saling berbagi tanggung jawab dan melakukan kontrol satu sama lain, sehingga bank dapat menerima agunan alternatif ini. Tidak hanya merupakan Penyalahgunaan atau pengembalian kredit oleh warga negara dianggap sebagai masalah pribadi, tetapi juga merusak kepercayaan publik terhadap masyarakat secara keseluruhan. Akibatnya, warga negara yang menyebabkan hilangnya kepercayaan itu dapat menghadapi sanksi

sosial. Hal ini sejalan dengan teori Coleman (1990) yang berpandangan bahwa komponen utama modal sosial adalah suatu struktur sosial yang melingkupi orang-orang dalam suatu jaringan sosial dan membuat mereka saling berhubungan sedemikian rupa sehingga setiap orang dalam jaringan dapat dikenakan kewajiban dan hukuman. (Coleman, 1988).

## 2. Modal Sosial (Modal Capital)

Dengan menghubungkan unsur-unsur dari perspektif sosiologis dan ekonomi, Coleman memperkenalkan modal sosial sebagai alat konseptual untuk memahami orientasi teoretis tindakan sosial dalam artikelnya tahun 1988 berjudul “Modal Sosial dalam Penciptaan Modal Manusia”. studi proses sosial. Coleman (1990) berfokus pada tiga bentuk modal sosial yang berbeda dan membahas bagaimana itu berkembang. Dia menunjukkan bagaimana apa yang terjadi dalam keluarga dan masyarakat selama perkembangan pendidikan anak berperan dalam penciptaan modal manusia dengan memanfaatkan data dari studi siswa sekolah menengah. Dalam hal ini, pentingnya orang tua dan guru berpartisipasi dalam forum POMG untuk membahas cara terbaik untuk meningkatkan kemajuan siswa adalah contoh yang jelas.

Menurut Coleman (1990), tujuan modal sosial menentukan definisinya. Dia menyatakan bahwa meskipun modal sosial dapat digunakan untuk berbagai tujuan, mereka semua memiliki dua karakteristik: Pertama, modal sosial memudahkan orang untuk bertindak dalam kerangka struktur sosial. Kedua, modal sosial mencakup sejumlah aspek struktur sosial. Coleman (2009) memberikan perhatian pada dua aspek struktur sosial yang sangat penting untuk memudahkan terciptanya dan menumbuhkan modal sosial dalam berbagai bentuk. Pertama, bagian struktur sosial yang membatasi orang dalam jaringan sosial dan membuat mereka semua terkait satu sama lain sedemikian rupa sehingga setiap orang di jaringan itu dapat dikenai kewajiban dan hukuman. Kedua, ada

sekelompok orang yang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, Coleman (1990) mengidentifikasi tiga komponen utama yang berfungsi sebagai fondasi modal sosial. Pertama, tanggung jawab dan harapan yang muncul dengan adanya keyakinan terhadap lingkungan sosial. Ia menggunakan sistem arisan, yang banyak digunakan di Indonesia dan banyak negara Asia Tenggara lainnya. Sistem arisan yang dijalankan oleh sekelompok teman, tetangga, atau kerabat, mencontohkan pentingnya kepercayaan. Menurut Coleman, pentingnya kelancaran arus informasi dalam struktur sosial untuk mendorong berkembangnya aktivitas di masyarakat. adalah pilar kedua dari modal sosial. Orang cenderung cuek atau ragu-ragu akibat lambannya arus informasi, yang mencegah mereka untuk bertindak. Pilar ketiga adalah seperangkat aturan yang harus diikuti dan memiliki sanksi yang jelas dan tegas. Hasilnya adalah keadaan anomie, di mana setiap orang cenderung bertindak menurut kehendaknya sendiri tanpa merasa terikat dengan orang lain. Hal ini terjadi ketika tidak ada standar yang disepakati dan diikuti oleh semua anggota masyarakat. Karena tidak adanya standar yang disepakati bersama untuk sanksi tersebut, maka tidak ada mekanisme untuk menjatuhkan sanksi. Oleh karena itu, pengembangan modal sosial pada hakekatnya bertujuan untuk membangun tiga pilar Coleman.

Menurut Coleman (1990) lebih memberikan kontribusi lebih terhadap pemikirannya melalui karyanya penting yang terbit dua tahun kemudian, *Foundations of Social Theory*, Coleman (1990) mengembangkan lebih jauh pemikirannya tentang modal sosial. Coleman antara lain menegaskan dalam bukunya bahwa modal sosial dan modal ekonomi sama-sama produktif. Seseorang tidak akan bisa memaksimalkan sukses dan mendapatkan keuntungan materi tanpa modal sosial. Modal sosial, seperti bentuk modal lain seperti modal



manusia dan modal fisik, tidak selalu membantu dalam segala situasi; sebaliknya, itu hanya membantu dalam beberapa situasi. Dalam beberapa situasi, suatu bentuk modal sosial dapat berguna untuk memudahkan seseorang bertindak, tetapi dalam situasi lain, itu bahkan bisa berbahaya. (Coleman, 1990).

Untuk itu pemikiran Coleman dapat dilihat di bawah ini. Seseorang yang memiliki modal sosial berupa memiliki kedekatan baik dengan pejabat atau penguasa bisa memperoleh hak istimewa seperti halnya bantuan materi dan perlindungan dari pejabat atau penguasa. Akan tetapi dengan modal sosial yang berbeda justru akan terjadi kerugiannya yang terjadi. Orang yang tidak setuju dengan pemahaman politik pejabat tidak akan pernah memberinya kesempatan untuk mendapatkan apa pun, bahkan jika itu dapat merugikannya. Dia akan, paling tidak, menyendiri, dan dia akan kehilangan kepercayaan pada jaringan hubungan kedua yang anggotanya tidak menyetujui pejabat tersebut.

Dari pemaparan konsep modal sosial dan bentuk analogi pemikiran Coleman (1990) diatas juga berkaitan penelitian ini yang berjudul Peran UMKM Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pengrajin anyaman bambu di Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak) yang dimana dalam penelitian ini fokus mengkaji pelaku usaha dan jenis usaha yang dilakukan oleh warga Desa Rejosari Kabupaten Demak dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

Masyarakat Desa Rejosari Kabupaten Demak telah membuat kesepakatan untuk membentuk sebuah paguyuban dan berstruktural yang beranggotakan jaringan kelompok pelaku usaha yang membuat kerajinan tangan dengan harapan dapat menjadi lapangan pekerjaan masyarakat khususnya masyarakat Desa Rejosari Kabupaten Demak untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam paguyuban tersebut tentunya memiliki aturan yang berlaku dan mengikat kepada anggota

dalam jaringan pelaku usaha tersebut yang berisi norma- norma dan sanksi-sanksi sosial bagi yang melanggar aturan tersebut. Hal ini sejalan dengan pemikiran Coleman terkait pilar modal sosial yang memaparkan bahwa kewajiban dan harapan timbul dari rasa kepercayaan dalam lingkungan sosial, kemudian pentingnya arus informasi yang lancar di dalam struktur sosial untuk mendorong berkembangnya kegiatan dalam masyarakat, dan norma- norma yang harus ditaati dengan sanksi yang jelas dan efektif.

Coleman dalam bukunya *Foundations of Social Theory* (1990) juga berpendapat bahwa modal sosial sama halnya modal ekonomi yang bersifat produktif, tanpa adanya modal sosial seseorang tidak akan bisa memperoleh keuntungan material dan mencapai keberhasilan lainnya secara optimal. Hal ini juga searah dengan penelitian ini yang menggambarkan adanya modal sosial terlihat dari bentuk solidaritas antara masyarakat satu dengan lainnya didalam sebuah wadah kelompok sosial berupa paguyuban. Dalam masyarakat Desa Rejosari Kabupaten Demak juga ada usaha kegiatan ekonomi dalam bentuk produksi kerajinan tangan dan usaha kuliner sebagai upaya masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa selain produktifitas masyarakat dalam bidang ekonomi, modal sosial juga dimiliki oleh masyarakat Desa Rejosari Kabupaten Demak. Kemudian untuk meneliti lebih mendalam terkait strategi dan usaha masyarakat Desa Rejosari Kabupaten Demak melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan maka dapat menggunakan pemikiran Coleman (*social capital*).

#### 1) Kepercayaan

Piotr Sztompka (1944) menyebutkan bahwa teori trust menerangkan bahwa adanya kepercayaan dan ketidakpercayaan dalam interaksi antar individu maupun kelompok. Dalam karyanya *Trust, Distrust, and Paradox of Democracy* (1997) dan *Trust: A Sociological*

Theory (2000), Sztompka menerangkan adanya beberapa dimensi yang menyertai kepercayaan. Setidaknya terdapat tiga dimensi yang ada didalamnya yang diantaranya kepercayaan diawali dengan dasar rasionalitas seseorang yang menganggap masuk akal dan tidaknya sesuatu, selanjutnya ada kepercayaan yang bersumber dari lingkungan sosial yang menciptakan kepercayaan didalam diri seseorang dan yang terakhir kepercayaan yang datangnya dari nenek moyang yang bersifat turun-temurun (Sztompka, 1997: 3).

Pada dimensi pertama, Sztompka (1997: 7) menyebutkan bahwa kepercayaan yang berawal dari rasionalitas yaitu dengan cara menjadikan akal sebagai satu-satunya landasan yang digunakan untuk menjadikan seseorang itu percaya terhadap sesuatu. Kepercayaan tersebut melibatkan instrumen kepercayaan terhadap individu dengan individu lain ataupun kelompok yang mana atas kepercayaan tersebut didapatkan pada kualitas dari siapa yang akan dipercaya berdasarkan kualitas reputasi penampilan serta performa yang dimiliki oleh seseorang. Atas dasar tersebut kepercayaan akan muncul melalui olah akal individu.

Hal tersebut didukung oleh Pernyataan di mana dominasi yang dimunculkan oleh teori kepercayaan kontemporer yaitu menggunakan logika secara penuh di dalam tataran perkiraan atau. Output dari perkiraan rasional tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh seseorang untuk tidak percaya ataupun percaya dalam setiap masalah yang akan diambil (Coleman, 1990: 91). Di satu sisi ukuran kepercayaan individu terhadap individu lain ataupun kelompok tidak sepenuhnya didapatkan dari kualitas dari siapa yang akan dipercaya melainkan semata-mata bergantung pada kecenderungan diri sendiri untuk percaya terhadap sesuatu (Sztompka, 1997: 7).

Dimensi kedua atas dasar Terbentuknya kepercayaan yaitu dasar kepercayaan yang dihasilkan oleh proses sosialisasi yang dilakukan individu kepada lingkungannya. Dalam hal ini lingkungan berpengaruh besar terhadap terbentuknya suatu kepercayaan di dalam diri individu. Berawal lingkungan yang dilakukan nantinya akan membentuk Sisi psikologis individu sehingga terbentuklah suatu kepercayaan. Adapun kepercayaan dibentuk oleh sosial lingkungan terbagi menjadi dua yaitu sosial primer dan sosial sekunder. Sosial primer yaitu kepercayaan yang berdasarkan pada stimulus lingkungan keluarga Sedangkan sosial sekunder yaitu kepercayaan yang berdasarkan pada stimulus yang lebih luas dalam hal ini berarti masyarakat. Dengan kata lain kepercayaan terbentuk dari modal personal yang terakumulasi (Sztompka, 2000: 65). Terdapat perbedaan antara kepercayaan didasari oleh rasionalitas dengan kepercayaan yang didasari oleh sosial lingkungan. Kepercayaan yang didasari oleh rasionalitas merupakan faktor terpenting dalam dalam menciptakan sebuah kepercayaan. Kepercayaan yang didasari oleh lingkungan sosial dianggap bukan hanya sekedar sikap namun meliputi orientasi khusus yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok yang secara objektif memberikan dorongan serta kendala kepada setiap individu yang berusaha menciptakan suatu perusahaan tersebut (Sztompka, 1997: 8). Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan suatu ciri kolektivitas manusia yang digunakan sebagai modal yang didapatkan dari penangkapan tindakan individu lain ataupun kelompok. Kepercayaan bukanlah sekedar fakta kondisi psikologis individu lebih daripada itu kepercayaan merupakan sebuah proses pembentukan fakta sosial budaya (Durkheim, 1895: 50).

Berbeda dengan dasar kepercayaan dari dimensi pertama dan kedua pada dimensi ketiga dari pembentukan kepercayaan melalui kepercayaan nenek moyang atau budaya bukan hanya dijelaskan

sebagai kalkulasi rasional maupun kepercayaan psikologis individu atas dasar pengaruh lingkungan sosial. Kepercayaan atas dasar budaya merupakan sumber daya sosial murni yang digunakan sebagai dasar atas segala tindakan kontingen (Sztompka, 1997; 9). Terbentuknya kepercayaan atas dasar kebudayaan tergantung pada pengaruh ekspektasi positif yang dimiliki setiap individu maupun masyarakat terhadap kepercayaan itu sendiri. Semakin besar kepercayaan individu terhadap suatu kebudayaan maka akan semakin besar pula konsekuensi yang akan diterima.

Masyarakat pada umumnya lebih cenderung mempercayai pada sebuah instrumen meliputi kompetensi rasionalitas dan efektivitas dalam konteks mencari sebuah kepercayaan terhadap individu maupun kelompok lain yang didasari atas pelaksanaan kebijakan sesuai yang diberikan kepada publik sosial. Sebagai contohnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menciptakan keadilan bagi setiap warga sipil serta menjunjung tinggi kesetaraan kesempatan tanpa membedakan struktur sosial. Hal itu akan menciptakan kepercayaan individu dan masyarakat kepada suatu instansi yang cukup besar. Di samping itu budaya kepercayaan turut menyumbang melalui solidaritas yang terbentuk yang menciptakan partisipasi aktif antar individu dalam berbagai bentuk asosiasi serta memperluas jaringan relasi.

Menurut Emile Durkheim, “budaya kepercayaan meningkatkan kepadatan moral” (Cladis, 1992:196). Budaya kepercayaan akan meningkat jika keberhasilan penerapan keadilan, pemerataan, kesempatan yang sama, dan perlindungan hak asasi manusia memenuhi harapan masyarakat. di sisi lain, ketidakpercayaan lebih mungkin berkembang jika terdapat banyak ketidakkonsistenan, ambiguitas, atau penyalahgunaan wewenang.

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti, kepercayaan yang dibangun antara pengrajin dengan konsumen yang ada di Desa Rejosari yaitu dengan membuat kerajinan berkualitas. Kualitas kerajinan anyaman bambu sendiri dilihat dari segi kerapian anyaman, kekuatan anyaman, dan juga kualitas bambu yang digunakan pengrajin.

## 2) Jaringan

Dalam hubungan sosial antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok jaringan sosial sangat berpengaruh dan sangat digunakan dalam interaksi antar keduanya. Di dalam jaringan terdapat konektivitas secara tipikal khusus di mana jaringan memiliki ikatan yang saling menghubungkan antara satu dengan yang lainnya. Jaringan sosial ini berfungsi untuk melanggengkan stabilitas kondisi masyarakat. Melalui jaringan atau relasi yang dijalankan masyarakat secara aktif akan berpengaruh kepada kestabilan jangka panjang di setiap bidang-bidang sosial masyarakat dan dapat meminimalisir konflik yang bisa saja muncul di dalam kehidupan masyarakat. Banyak fakta sosial yang menerangkan jaringan sosial sangat berpengaruh baik terhadap kesejahteraan masyarakat salah satunya yaitu suksesnya seseorang pengusaha atas dasar relasi yang dimiliki dalam kerjasama ekonomi karena melalui relasi yang terbentuk pemasaran serta tambahan modal dapat didapatkannya dengan mudah atas dasar kepercayaan yang terjalin melalui jaringan sosial atau relasi sosial.

Jaringan sosial dikatakan sebagai bagian dari pola hubungan sosial yang terjalin antar individu maupun kelompok yang bersifat kolektif. Hubungan sosial yang dimaksud meliputi hubungan ekonomi hubungan politik hubungan sosial budaya maupun hubungan sosial keagamaan. Kemudian digabung.

Kemudian dari unsur jaringan, masyarakat atau pengrajin itu memanfaatkan jaringan sendiri sebagai konsumen yang memanfaatkan kerajinan anyaman bambu. Bambu berkah sebagai sebuah kelompok dari pengrajin – pengrajin anyaman bambu membuat jaringan bekerjasama dengan instansi terkait seperti dinas perdagangan sehingga kerajinan – kerajinan yang di buat masyarakat bisa tersalurkan ke pasaran.

### 3) Norma

Norma sosial adalah salah satu aturan atau tuntunan hidup yang biasanya dituangkan dengan tuntunan yang tidak tertulis, akan tetapi norma tersebut harus berpengaruh pada kehidupan manusia. Keterlibatan norma sosial dapat mempengaruhi pola kehidupan sosial dimasyarakat secara spesifik (Coleman, 1990).

Ketidakadaan adanya norma sosial yang ada dimasyarakat tentu memberikan dampak kehidupan dimasyarakat menjadi kacau yang tidak dapat bisa terkendalikan. Adanya norma sosial yang ada memberikan berbagai macam sanksi tertulis yang ada di masyarakat.

Pengertian mengenai norma sosial adalah hal-hal yang memungkinkan tindakan sosial anggota masyarakat dianggap normal. Norma sosial biasanya memiliki efek mengarahkan, mempengaruhi, dan mengatur perilaku seseorang. Norma adalah komponen struktur sosial dalam sosiologi.

Emile Durkheim, seorang sosiolog, menjelaskan bahwa masyarakat akan runtuh tanpa aturan. Kebingungan adalah inkonsistensi dari kerangka sosial yang efisien. Ia juga mengatakan bahwa ini disebut anomie, yaitu kondisi sosial di mana tidak ada aturan, norma, atau keteraturan. Dalam unsur norma, masyarakat sendiri tidak memiliki norma yang paten dalam hal pembuatan kerajinan ataupun perilaku kesehariannya, namun hal kebiasaan yang telah dilakukan para pengrajin yaitu menjual kerajinannya setiap

seminggu sekali. Tidak ada norma, namun dalam membuat kerajinan, bambu yang digunakan sama – sama menggunakan bambu apus untuk membuat kerajinan. Kemudian norma yang berlaku di Desa Rejosari khususnya para pengrajin, meskipun dalam proses pembuatannya di rumah sendirisendiri, para pengrajin sama – sama berupaya membuat kerajinan yang berkualitas sehingga bisa laris di pasaran.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data-data yang ada di lapangan. Menurut Soerjono Soekanto metode penelitian merupakan sebuah tipe pemikiran yang digunakan dalam penelitian, suatu tehnik umum yang bagi ilmu pengetahuan digunakan untuk memperdalam, memperkuat serta membina ilmu pengetahuan itu sendiri (Soekanto : 198410).

### **1. Jenis dan pendekatan**

Dalam penelitian ini mengusung judul tentang “Peran UMKM anyaman bambu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat” (Studi Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak)”Dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan jenis penelitian lapangan. Menurut Creswellk, penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif adalah sebuah pendekatan yang ruang lingkup dari studinya data memnelusueri data yang mendalam dan menyeluruh dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan laporan yang mencakup deskripsi kasus dan tema kasus. (Creswell, 2014).

### **2. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek darimana data yang ada di lapangan itu di dapat, dalam penelitian ini sumber data yang di gunakan oleh peneliti ada dua yaitu :

- a) Data Primer : Data primer merupakan data yang di dapat atau dikumpulkan oleh peneliti sebagai data utama dalam penelitian, adapun



data primer dalam penelitian ini adalah Pemilik UMKM dan para pekerja Desa Rejosari.

- b) Data Sekunder :Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai data pendukung dari data primer dalam penelitian, data sekunder ini dikumpulkan oleh peneliti dari dokumen, buku, jurnal penelitian, artikel atau majalah penelitian, yang masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan nantinya, di perlukan suatu tehnik atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang benar, maka cara yang dilakukandalam penelitianini adalah sebagai berikut :

#### a) Obsevasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan, Penelitian ini menggunakan observasi, artinya peneliti mengumpulkan data dimana peneliti benar-benar berpartisipasi dan berbaur langsung dengan informan atau yang diteliti sehingga peneliti dapat mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh responden dan pengumpulan data dapat dilakukan dengan jujur kepada sumber data yang peneliti sedang melakukan penelitian. (Creswell, 2014). Observasi ini dilakukan di Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

#### b) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan data atau informasi yang berasal dari narasumber yang berada di lapangan (Creswell, 2014). Untuk menghimpun data penelitian melalui wawancara dan penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan metode snowball. Dalam hal ini narasumber - narasumber yang akan diwawancarai meliputi pemilik UMKM dan pekerja serta masyarakat

yang terkena dampak adanya UMKM di Desa Rejosari.

Melalui wawancara peneliti diharapkan dapat mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam memaknai situasi dan fenomena yang terjadi , dalam hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Dalam proses wawancara peneliti melakukan wawancara dengan informan secara langsung dengan mengunjungi tempat tinggal atau lokasi pembuatan anyaman bambu. Dalam hal ini peneliti akan melakukan tanya jawab kepada informan dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan.

Tabel 1 Data informan

No	Nama	Keterangan
1	Bapak Suharjo	Ketua anyaman bambu berkah
2	Bapak Didik Purwanto	Sekretaris anyaman bambu berkah
3	Ibu Rumanah	Pengurus anyaman Bambu Berkah dan Pengepul
4	Bapak Karjono	Pengrajin anyaman bambu
5	Bapak Salim	Pengrajin anyaman bambu
6	Ibu Sunarti	Pengrajin anyaman bambu
7	Bapak Warnoto	Pengrajin anyaman bambu
8	Bapak Abdi	Pengrajin anyaman bambu

9	Bapak Fatkur Rohman	Tokoh Masyarakat
10	Bapak Akhmad Khaerrudin	Kepala Dusun Dalasem
11	Bapak Sukirno	Ketua RW

Alasan pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteria tertentu, yaitu pengurus paguyuban bambu berkah, pembuat anyaman, tokoh masyarakat, kepala dusun, dan ketua RW. Informan – informan yang sekiranya bisa memberikan penjelasan terkait proses pembuatan anyaman bambu yang ada di Desa Rejosari Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik yang nantinya akan di gunakan peneliti sebagai sarana pendukung dalam proses penelitian. Yang dimana hasil wawancara dan observasi nantinya akan di sandingkan dengan dokumen atau berkas berkas yang dimiliki oleh informan dilapangan, sehingga dengan demikian, diharapkan substansi dalam penelitian ini akan lebih kuat dan lebih kredibel.

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian penting dalam penyajian bahan penelitian. Tehnik analisis ini menggunakan pendekatan induktif. Hal ini dikarenakan, analisis data merupakan proses pemilahan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari hasil sumber data di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman yang di kutip oleh Emzir, analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga baian yakni :Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing/Verivication (Menyimpulkan dan Memverivikasi) (Emzir 2010). Data Reduction (Reduksi Data) merupakan pemilahan data-data yang di dapat dari informan dilapangan dengan cara merangkum, memilah hal hal yang

penting dan memfokuskan data data yang di dapat sesuai kebutuhan penelitian. Proses reduksi data dilakukan saat berada dilapangan sehingga dapat melakukan penggolongan, pemfokusan dan pembuangan data yang tidak perlu sehingga menghasilkan data yang lebih valid.

Data Display(Penyajian data) merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh peneliti gunamenyajikan data yang telah dipilah dalam bentuk tertentu, seperti narasi, bagan, matrik atau yang lain yang dianggap relevan untuk dimasukan kedalam pembahasan penelitian, sehingga mudah untuk melihat apa yang terjadi di lapangan dan memudahkan untuk mengambil kesimpulan.

Concluding Drawing/Verivication (Menyimpulkan dan Memverivikasi) merupakan langkah terakhir dalam analisis data, yang dimana peneliti akan menarik kesimpulan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah bagian dalam penulisan yang memuat rangkaian dalam struktur bab dan sub bab dalam penyusunan penelitian. Sistematika penulisan dalam skripsi penelitian ini akan memuat beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I, dalam bab ini akan memuat tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang menjadi focus kajian penelitian, rumusan masalah sebagai bagian yang menjadi pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian sebagai informasi tentang tujuan dilakukan penelitian dan manfaat yang diambil dari penelitian ini untuk penelitian yang akan datang, tinjauan pustaka (penelusuran penelitian terdahulu) dimana dalam hal ini, dilakukan untuk memperbandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dan metode penelitian yang berfungsi sebagai petunjuk peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB II berisi tentang kerangka teori, dalam bab ini peneliti akan mengulas teori- teori yang akan di gunakan dalam menganalisis kejadian yang ada dilapangan yang berkaitan dengan peran UMKM dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Dalam pemaparan yang telah di sebutkan diatas.

BAB III dalam bab ini akan menguraikan gambaran umum dari objek penelitian yang ada, gambaran umum ini terdiri dari kondisi geografis, kondisi demografis, sosial budaya, profil lembaga yang terlibat dan lain-lain.

BAB IV berisi tentang analisis dan uraian data yang di dapat, dimana peneliti akan menganalisis serta menguraikan data mengenai bentuk keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan UMKM seperti banyaknya pengrajin anyaman bambu yang adadi Desa Rejosari.

BAB V berisi tentang analisis dan uraian data yang didapat, dimana peneliti akan menganalisis serta menguraikan data mengenai dampak sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan UMKM sepereti dampak ekonomi masyarakat yang berkecimpung jadi pengrajin sehingga mampu mencukupi kebutuhanya.

BAB VI bab ini berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang diambil dari serangkaian proses penelitian, serta saran terhadap problematika yang terjadi dimasyarakat terkait peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## BAB II

### MODAL SOSIAL COLEMAN SEBAGAI LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Konseptual

##### 1. Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai pemain. Peran (*role*) merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki sebuah status atau kedudukan pada sebuah posisi di dalam sebuah tatanan. Peran juga disebut sebagai suatu pemeranan dari sebuah kewajiban dan suatu hak-hak. Peran juga merupakan sebuah kontrol perilaku seseorang pada batasan-batasan tertentu, karena peran diarahkan oleh norma yang berlaku di mata masyarakat. Misalnya, anak yang lebih kecil diharapkan berjalan dan membungkuk di depan orang yang lebih tua karena dianggap sopan (Horton, 1999). Menurut Levinson peran (*role*) meliputi tiga hal, yaitu:

- 1) Perilaku merupakan sebuah perilaku dari seorang individu yang sangat penting dalam struktur sosial masyarakat.
- 2) Peran adalah sebuah konsep tentang sesuatu yang dapat diperbuat oleh seseorang dilingkungan masyarakat.
- 3) Peran dihubungkan langsung dengan posisi atau status seseorang dalam masyarakat yang diatur oleh standar norma yang berlaku . (Soekanto, 2002: 244).

Seseorang jika telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan status atau kedudukan sosial dalam sebuah masyarakat, dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut telah berperan. Peran juga dapat dikatakan sebagai sekumpulan harapan yang sudah terencana. Maksudnya yaitu dalam kehidupan sosial masyarakat, jika ada seseorang yang menjalankan peranan sesuai statusnya maka selanjutnya akan cenderung

menimbulkan harapan-harapan. Dari sebuah harapan-harapan tersebut seseorang yang memiliki kedudukan atau status tersebut akan bertindak dan berusaha untuk mencapai harapan-harapan tersebut sesuai dengan kemampuan yang ia miliki (Syani, 1994).

Peran diwujudkan dalam bentuk perilaku oleh seseorang, individu, ataupun aktor. Seseorang yang memiliki kedudukan atau status biasanya tidak hanya menjalankan peran tunggal saja, akan tetapi memiliki peran yang saling berhubungan. Misalnya, Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan yang mana membutuhkan satu aktor untuk melakukan perubahan kearah kesejahteraan.

## **2. Usaha Kecil dan Menengah**

### **a) Pengertian UMKM**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disebut UMKM merupakan salah satu bagian terpenting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat dan menjadi berkembang dalam suatu negara maupun daerah. Maka dari itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah ialah kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan yang sifatnya berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah adanya persaingan usaha yang tidak sehat. UMKM di Indonesia berkontribusi secara signifikan ketika krisis yang dialami pada periode 1998 dalam hal ini upaya yang dilakukan dengan mengoptimalkan suatu perusahaan dengan tenaga kerja yang digunakan tidak melebihi dari 50 orang (Sumitro, 2004).

UMKM memiliki kontribusi lebih dalam proses pembangunan ekonomi Nasional dengan tujuan UMKM berperan dalam penerapan dalam tenaga kerja dan usaha mikro kecil menengah tidak akan berpengaruh pada situasi krisis ekonomi. Strategi dalam menghadapi persoalan krisis ekonomi yaitu dengan memunculkan ide-ide kewirausahaan yang harus dikembangkan sesuai dengan Peggy A.

Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya yang berjudul *Entrepreneurship*, menjelaskan bahwasannya usaha atau kewirausahaan adalah tindakan yang kreatif untuk membangun suatu nilai dari sesuatu yang tidak ada dan mewujudkan peluang yang terlepas dari sumber daya maka dibutuhkan keberanian dan menanggung resiko (Nurseto, 2014).

Usaha kemasyarakatan dengan memunculkan bentuk dari kegiatan usaha, antara lain usaha jasa seperti adanya usaha mandiri yang tercipta seperti halnya home industri, produksi tempe dan perajin anyaman hadirnya berbagai usaha kecil mikro menengah secara umum bertujuan untuk mewujudkan UMKM yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan peranan utama dengan menjadi produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk persaingan pasar bebas (Simatupang, 2010).

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar (Halim, 2020).



Pada dasarnya dalam terbentuknya UMKM merupakan salah satu unit produktif yang berdiri sendiri dalam hal ini usah kecil menengah mikro ini dikelola oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor. Maka dari itu ada yang menjadi pembeda antara usaha kecil, usaha menengah dan usaha mikro pada umumnya didasarkan nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset pertahun dan jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Oleh karena itu memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara (Tambunan, 2012).

Keberadaan umkm merupakan sebagai wujud peningkatan kesejahteraan sosial di masyarakat dan menjadi salah satu daya saing untuk meningkatkan suatu pola ekonomi yang berkemajuan dengan menghadirkan inovasi-inovasi terbaru dalam proses pengelolaan usaha mikro kecil menengah maka dari itu inovasi yang diberikan menjadi semangat masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi.

b) Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha kecil di kalangan masyarakat Indonesia memiliki suatu kelebihan potensi yang sangat luas dan dapat dikembangkan karena adanya jangkuan pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta dukungan sumber daya manusia yang besar oleh sebab itu sebagai opsi untuk mendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan oleh usaha kecil rumahan seperti halnya perkembangan usaha harus diikuti dengan adanya pengelolaan menejemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan inovasi kreatif sehingga menjadi pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola tersebut (Anorga,2010). Usaha kecil sanagat rentan

terjadinya kegagalan dan kelemahan dalam melakukan aktivitas kegiatan usaha maka dari itu usaha kecil dapat meminimalisir kesalahan usaha.

Pelaksanaan kegiatan usaha kecil menengah sangat melekat pada UMKM yaitu adanya kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan usaha mikro kecil menengah mikro (Sari, 2020). adapun kelebihan diantaranya adalah :

a. Daya Tahan

Semangat pengusaha kecil yang sangat kuat dan motivasi yang dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya karena usaha tersebut merupakan satu-satunya sumber penghasilan yang dapat diharapkan oleh keluarga. Maka dari itu pengusaha kecil sangat adaptif dalam menghadapi perubahan situasi dalam lingkungan usaha.

b. Padat Karya

UMKM yang ada sangat mengoptimalkan sistem padat karya yaitu dengan mengoptimalkan proses produksinya, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki dari pada penggunaan mesin-mesin sebagai alat produksi.

c. Keahlian Khusus

Usaha kecil banyak membuat produk sederhana yang membutuhkan keahlian khusus namun tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal. Keahlian khusus diperoleh biasanya dimiliki secara turun-temurun. Selain itu, produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia mempunyai teknologi yang sederhana dan murah.

d. Jenis Produk

Produk yang dapat dihasilkan yaitu dengan mengoptimalkan nuansa kultur, yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah. Contoh seperti kerajinan anyaman bambu dan ukir-ukiran kayu.

e. Permodalan

Pada umumnya usaha kecil ini dimiliki perorangan dan menggantungkan diri pada uang (tabungan) sendiri atau dana pinjaman dari sumber-sumber informal untuk kebutuhan modal kerja (Tambunan, 2012).

Usaha kecil menengah dan mikro terdapat pada kendala-kendala yang dihadapi oleh tersebut itu sendiri. Kendala yang umumnya melekat dialami oleh UMKM adalah adanya keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dan penyediaan bahan baku, pengetahuan yang minim tentang dunia bisnis, keterbatasan penguasaan teknologi. Kualitas SDM (pendidikan formal) yang rendah, manajemen keuangan yang belum baik, tidak adanya pembagian tugas jelas dan mengandalkan pada usaha yang dikedepankan oleh keluarga (Tambunan, 2012). Sehingga untuk mencapai tujuan UMKM maka perlu dilakukan adanya kegiatan inovasi kreatif dan memanfaatkan sumber daya manusia dan dapat tata kelola manajemen yang baik untuk bisa tercapai dalam tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

c) Peranan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam hal ini pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar untuk tetap eksis dalam Usaha yang dilakukan oleh UMKM (Syofaan, 2017).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan

rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimu menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagaisalah satu upaya untuk peningkatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga masyarakat dengan usaha-usaha yang dilakukan dan dikelola dengan baik maka menghasilkan suatu kegiatan ekonomi dan UMKM berjalan semestinya. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

Perkembangan UMKM menjadi salah satu daya dukung untuk kesejahteraan masyarakat dengan trobosan dan inovasi yang dilakukan oleh UMKM, maka dari itu dengan inovasi yang dilakukan oleh UMKM seperti halnya usaha kerajinan bambu, usaha makanan dan usaha home industri maka dengan terciptanya usaha tersebut menjadi salah satu usaha masyarakat untuk kesejahteraan bagi masyarakat dan sebagai upaya menyelesaikan persoalan perekonomian (Tambunan, 2012).

### **3. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai ilmu dan disiplin akademis. Dalam hubungan ini, kesejahteraan sosial adalah studi tentang lembaga-lembaga, program-program, personel, dan kebijakan-kebijakan yang memusatkan pada pemberian pelayanan-pelayanan sosial kepada individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat-masyarakat. Ilmu kesejahteraan sosial berupaya mengembangkan basis pengetahuannya untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada persoalan sosial, penyebabnya dan strategi penanggulangannya (Huraeroh, 2008).

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan sebuah konsep yang relatif baru berkembang. Kesejahteraan sosial memiliki arti kepada keadaan yang baik dan banyak orang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Di Amerika Serikat kesejahteraan sosial juga diartikan sebagai bantuan publik yang dilakukan oleh pemerintah bagi keluarga miskin. Para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat (Isbandi, 2015).

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.

#### **4. Anyaman Bambu**

Kerajinan anyaman bambu adalah seni merajut yang biasanya menggunakan bahan dari bambu, rotan, daun-daunan yang memiliki serat yang dapat ditipiskan seperti enceng gondok, daun lontar, daun pandan, dan lain-lain, serta plastik. Kerajinan anyaman bambu banyak digunakan sebagai alat keperluan rumah tangga sehari-hari. Biasanya seni kerajinan anyaman bambu ini diolah dengan alat yang masih sederhana seperti pisau pemotong, pisau penipis, tang dan catut bersungut bundar, yang membutuhkan kreativitas tinggi, ide, perasaan dan pemikiran dan kerajinan tangan. Anyaman merupakan seni tradisi yang sudah ribuan tahun ada di bumi ini. Perkembangan sejarahnya di Nusantara sama dengan perkembangan seni tembikar. Jenisnya pada masa

Neolitik atau masa bercocok tanam kebanyakan menghasilkan tali berbahan berupa akar dan rotan. (Wijaya E.A, 2004). Dalam dunia industri, biasanya anyaman dibuat dalam karya seni terapan, yaitu karya seni yang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia, mengingat seni terapan mempunyai makna guna dalam keseharian manusia dan lebih menekankan fungsi gunanya tanpa meninggalkan fungsi nilai estetikanya atau keindahannya. Kerajinan anyaman pada umumnya memiliki lima jenis, yaitu:

- a) Anyaman datar, dibuat datar pipih dan lebar. Jenis kerajinan ini banyak digunakan untuk tikar, dinding rumah tradisional, pembatas ruangan dan lainnya.
- b) Anyaman tiga dimensi, berwujud benda tiga dimensi sebuah produk kerajinan. Kerajinan ini telah berkembang bukan hanya berbentuk kerajinan tradisional tetapi telah berkembang jenis produknya dan lebih bernilai seperti sandal, kursi, tas lampu lampion, dan tempat atau wadah.
- c) Makrame seni simpul menyimpul bahan hanya dengan keahlian tangan dengan bantuan alat pengait yang fungsinya seperti jarum. Dalam seni makrame, simpul menyimpul bahan merupakan teknik utama untuk menciptakan sambungan dalam membentuk sebuah karya kerajinan. Beberapa hasil kerajinan yang menggunakan teknik makrame seperti taplak meja, mantel baju, keset kaki, dan souvenir (Oktriyana, 2017).

Kerajinan anyaman bambu yang dihasilkan oleh UMKM anyaman bambu merupakan hasil dari kreatifitas masyarakat Desa Rejosari seperti kerajinan anyaman bambu tampah, tempat sampah, keranjang dan kerajinan anyaman lainnya hal ini membuktikan bahwasannya masyarakat Desa Rejosari mempunyai potensi dan kreativitas untuk dapat dikembangkan dan menjadi *problem solving* persoalan perekonomian masyarakat.

## 5. UMKM dan Kesejahteraan Prespektif Islam

Pertumbuhan Ekonomi Kreatif dalam Pandangan Islam Pengembangan UMKM memberikan kontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Raselawati A. (2011) mengatakan bahwa peningkatan jumlah unit usaha akan meningkatkan PDRB pada sektor UMKM. Peningkatan jumlah UMKM akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja untuk dipekerjakan di usaha yang baru. Banyaknya pekerja yang terserap berarti penangguran akan semakin berkurang dan juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Jumlah UMKM yang terus bertambah akan meningkatkan output yang dihasilkan dan perekonomian daerah pun juga akan terus berkembang.

Meningkatnya UMKM setiap tahunnya akan terus mengalami peningkatan. Tujuan syariah tidak terlepas dari norma-norma islam yang bersumber dari hukum-hukum islam yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat kreatif. Dalam prespektif islam, kegiatan ekonomi harus dijalankan dengan ketelitian, dan cara berpikir yang berpaku pada nilai-nilai moral islam dan nilai-nilai ekonomi. Oleh sebab itu, nilai-nilai yang terkandung dalam ekonomi islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi dasar dalam perspektif Islam. Berdasarkan dari perspektif Islam akan melahirkan nilai-nilai dasar dari ekonomi yaitu:

- 1) Ketuhanan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran. Masyarakat di Kota Medan sebagai pelaku industri harus menggunakan prinsip ketuhanan dimana adanya kejujuran dalam melaksanakan kegiatannya dan sifat saling terbuka antara pemilik usaha dan orang-orang yang bekerja dalam industri tersebut.
- 2) Keadilan, nilai keadilan ini terlihat dari adanya gaji atau upah yang diberikan oleh pemilik usaha pelaku industri kepada para pekerjanya sebagai wujud kewajiban, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan tentunya. Biasanya pekerja dibayar

sesuai dengan hasil kerja mereka dan upah akan dibayarkan ketika selesai memproduksi setiap minggu nya. Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: “Berikanlah pekerja upahnya sebelum ketingatnya kering” (HR. Ibnu Majah).

- 3) Kekhalifahan, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta merupakan tugas seorang khalifah. Manusia diposisikan sebagai pengganti Allah di bumi untuk memakmurkan dan tidak hanya untuk mengeksplorasi kekayaan dan memanfaatkannya saja. Setiap khalifah kelak akan dimintai pertanggungjawaban untuk amanah yang diberikan kepadanya. Masyarakat yang memiliki usaha menjadi panutan/contoh yang baik bagi pekerjanya dengan tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan yang ada disekitar mereka.
- 4) Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang. Wujud dari jaminan sosial ini sendiri seperti memberikan hutang kepada pekerja yang membutuhkan dan pengembaliannya dengan cara pemotongan gaji (Harahap, 2022).

Hadirnya UMKM menunjang tingkat kesejahteraan, yang mana kesejahteraan adalah perasaan aman sentosa, makmur, damai dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Sejahtera juga dapat diartikan sebagai Falah, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup (P3EI, 2009) . Kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhankebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut mashlahah yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia (Karim, 2012).



Kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi, prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai – nilai keislaman. Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, meningkatnya produksi barang belum tentu menjamin kesejahteraan secara ekonomi, karena disamping peningkatan produksi juga harus memperhitungkan akibat yang ditimbulkan dari barang – barang yang diproduksi. Untuk itu Islam telah melarang memproduksi barang – barang yang dilarang dalam Islam seperti akhohol, karena peningkatan produksi barang ini belum tentu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi (Manan, 1997).

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan social sejalan dengan misi Islam itu sendiri, dimaksudkan dalam ayat Alqur'an surat Al-Anbiya (21), ayat 107.

لِّلْعَالَمِينَ رَحْمَةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

Artinya : “Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. Al-Anbiyâ’ 21: 107).

Tujuan yang dimaksud dalam ayat tersebut untuk menegaskan kepada seluruh manusia bahwa tiada tuhan selain Allah SWT di bumi maupun di alam semesta lainnya. Barang siapa yang mengakui kekuasaan Allah SWT, maka dipastikan kesejahteraan dalam hidupnya dan keyakinannya kepada Allah SWT akan meningkatkan kedudukannya menjadi manusia yang mulia. Tidak hanya hubungan manusia dengan tuhan, tetapi hubungan yang terjalin baik antara manusia dengan manusia yang lainnya juga dapat

menciptakan kesejahteraan khususnya kesejahteraan di dalam jiwa manusia itu sendiri.

Dalam konteks ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat (Fauzizah, 2011) :

- 1) Dharuriyat, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. Dharuriyat menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, dharuriyat terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan al-kulliyat al khamsah, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan kelima hal diatas, yang apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.
- 2) Hajiyat, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya akan menjadi tidak ada. Hajiyat juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.
- 3) Tahsiniyat, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. Tahsiniyat juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.

## **B. Modal Sosial James S.Coleman**

### **1. Konsep Modal Sosial Coleman**

Konsep yang digagas coleman yaitu memperkenalkan modal sosial sebagai alat konseptual untuk memahami orientasi teoretis tindakan sosial

dalam artikelnya tahun 1988 berjudul “Modal Sosial dalam Penciptaan Modal Manusia”. studi proses sosial. Coleman berfokus pada tiga bentuk modal sosial yang berbeda dan membahas bagaimana itu berkembang. Beliau menunjukkan bagaimana apa yang terjadi dalam keluarga dan masyarakat selama perkembangan pendidikan anak berperan dalam penciptaan modal manusia dengan memanfaatkan data dari studi siswa sekolah menengah. Dalam hal ini, pentingnya orang tua dan guru berpartisipasi dalam forum POMG untuk membahas cara terbaik untuk meningkatkan kemajuan siswa adalah contoh yang jelas.

Menurut Coleman, tujuan modal sosial menentukan definisinya. Dia menyatakan bahwa meskipun modal sosial dapat digunakan untuk berbagai tujuan, mereka semua memiliki dua karakteristik : Pertama, modal sosial memudahkan orang untuk bertindak dalam kerangka struktur sosial. Kedua, modal sosial mencakup sejumlah aspek struktur sosial. Coleman memberikan perhatian pada dua aspek struktur sosial yang sangat penting untuk memudahkan terciptanya dan menumbuhkan modal sosial dalam berbagai bentuk. Pertama, bagian struktur sosial yang membatasi orang dalam jaringan sosial dan membuat mereka semua terkait satu sama lain sedemikian rupa sehingga setiap orang di jaringan itu dapat dikenai kewajiban dan hukuman. Kedua, ada sekelompok orang yang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Coleman, 2009).

Coleman juga menunjukkan peran kedekatan hubungan (*closure*) sebagai syarat (*a pre-condition*) terbentuknya modal sosial yang memiliki kedekatan hubungan berpengaruh signifikansi terhadap terpeliharannya norma-norma sanksi, *trust* dan relasi yang saling menguntungkan (*reciprocal relationship*). Pandangan demikian juga menuai kritik terutama karena kecenderungan demikian hanya ditemukan (*exist*) dalam proses mengembangkan atau memelihara modal sosial (Usman, 2018). Konsep modal sosial menjadi salah satu bagian yang sesuai untuk mejadikan suatu kelompok UMKM tetap *eksis* dalam meningkatkan kesejahteraan dengan

mengedepankan prinsip modal sosial yang terbentuk oleh masyarakat dengan di dasari suatu kekuatan semangat masyarakat dalam melakukan suatu perubahan.

## 2. Asumsi Dasar Modal Sosial James S.Coleman

James Coleman merupakan seorang teoritis ahli di bidang modal sosial dan dikenal karena menggabungkan antara sistem struktur mikro dan sistem makro menggunakan teori modal sosialnya. James Coleman mengasumsikan bahwasannya representasi modal sosial tidak terbatas antara individu dan kelompok, melainkan dapat ditentukan berdasarkan fungsinya. Meskipun ada banyak kemampuan modal sosial, James Coleman menyatakan bahwa modal sosial memiliki dua elemen yang sama, yaitu *Pertama* modal sosial yang menggabungkan beberapa aspek berdasarkan struktur sosialnya. *Kedua*, Modal sosial memudahkan aktor untuk melakukan tindakan dalam suatu struktur sosial. Menurut Coleman modal sosial bukan bersifat individu atau lembaga mayoritas, namun pada kelompok lain yang bersifat minoritas. Melalui kebersamaan dan hubungan yang terjalin kemudian mereka dapat membangun kehidupan bersosial yang lebih baik (Coleman, 2009).

Modal sosial dalam prespektif Coleman mendefinisikan bahwasanya modal sosial bukan sekedar membentuk kegiatan ekonomi yang menguntungkan. Modal sosial merupakan sumber daya yang dalam jaringan dan hubungan yang didalamnya oleh sikap saling percaya dan berkerja sama untuk mencapai tujuan dengan proses produktivitas yang berada di lembaga sosial maupun masyarakat (Field, 2010). Dari segi pernyataan Coleman berusaha menjelaskan bahwasanya masyarakat di tutut untuk saling berhubungan satu sama lain. Dalam tulisannya. Coleman berpendapat :

“Modal sosial ditetapkan oleh fungsinya. Modal sosial bukan merupakan sebuah entitas (*entity*) tunggal tetapi berbagai macam entitas yang berbeda, dengan dua elemen bersama: terdiri dari beberapa aspek struktur sosial dan memfasilitasi tindakan pelaku-pelaku tertentu dalam struktur itu. Sebagaimana bentuk modal lain, modal sosial adalah produktif, membuat mungkin pencapaian tujuan

tertentu yang di dalam ketiadaanya akan tidak mungkin. Sebagaimana modal fisik dan modal manusia, modal sosial sama sekali tidak timbal balik namun lebih spesifik untuk aktivitas tertentu. Tidak seperti bentuk modal lain, modal sosial melekat dalam struktural hubungan antara para pelaku dan diantara para pelaku” (Coleman, 2021).

Modal sosial yang dikemukakan dengan bantuan Coleman mengasumsikan bahwasannya bahwa aktor atau individu lebih optimis menggapai kepentingan pribadi sedangkan dalam segi pelaksanaanya harus kerjasama tujuan mereka pasti untuk mencapai keinginan mereka. Modal sosial memiliki serangkaian norma dan sanksi, sehingga menarik keinginan individu dalam menjalin hubungan timbal balik dalam mencapai keuntungan bersama (Rangkut, 2018).

Pengertian mengenai asumsi dasar modal sosial yang dikemukakan oleh James Coleman bahwasannya untuk mengusung tujuan secara bersama-sama dan memiliki hubungan timbal balik dalam mencapai keuntungan bersama sesuai dengan konteks pelaksanaan dalam mencapai kesejahteraan melalui UMKM bahwasannya Masyarakat Desa Rejosari Kabupaten Demak telah membuat kesepakatan untuk membentuk sebuah paguyuban dan berstruktural yang beranggotakan jaringan kelompok pelaku usaha yang membuat kerajinan tangan dengan harapan dapat menjadi lapangan pekerjaan masyarakat khususnya masyarakat Desa Rejosari Kabupaten Demak untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam paguyuban tersebut tentunya memiliki aturan yang berlaku dan mengikat kepada anggota dalam jaringan pelaku usaha tersebut yang berisi norma- norma dan sanksi-sanksi sosial bagi yang melanggar aturan tersebut.

### 3. Unsur-Unsur Modal Sosial Coleman

Modal sosial yang dikemukakan oleh Coleman mewakili sumber daya secara optimal dan keinginan untuk bekerjasama melebihi kepastian individu, sehingga terkait dengan komunitas yang lebih besar. Partisipasi dalam sebuah jaringan merupakan salah satu tindakan seseorang dalam mengikuti kegiatan

dalam ranah jaringannya dalam pembahasan Coleman partisipasi dapat dilihat melalui interaksi yang dilakukan secara berulang dan intens antara individu yang berada di dalam kelompok. Partisipasi yang kemudian membentuk wajah baru khususnya jaringan sosial yang sesuai dengan habitatnya. Menurut (Hasbullah, 2006). Modal Sosial timbul dari sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok, bukan dari seseorang individu Coleman mengidentifikasi tiga unsur utama sebagai pilar modal sosial yaitu :

a) Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan menurut Coleman (1990) adalah suatu kewajiban dan keinginan yang dilandaskan menurut rasa kepercayaan dalam lingkungan masyarakat. Kepercayaan yang menjadi faktor pengikat emosional yang cukup kuat dalam menjalin sebuah hubungan kerjasama, menuju tujuan bersama yang artinya kepercayaan menjadi kekuatan utama dalam mencapai tujuan yang telah di sepakati (Field, 2010).

Sikap kepercayaan diharapkan mampu menjaga komitmen atas individu dengan individu dan kepercayaan dapat disepekat secara bersamaan. Peningkatan kepercayaan tidak dapat dipisahkan dari unsur kejujuran, keadilan, transparan dan saling menghormati. Kepercayaan adalah sumber kekuatan utama dalam modal sosial. James Coleman (2009) Menjelaskan bahwa adanya saling percaya merupakan bagian dari modal sosial sebagai dasar komitmen dan harapan masa depan. Komitmen dan saling mendukung inilah yang kemudian dijadikan dasar dalam upaya mencapai tujuan bersama secara berkesinambungan. Sumber daya manusia dalam organisasi dalam mengembangkan aset yang telah di miliki (Coleman, 2009).

Penjelasan Coleman perihal kepercayaan di dasari masyarakat pada umumnya lebih cenderung mempercayai pada sebuah instrumen meliputi kompetensi rasionalitas dan efektivitas dalam konteks mencari sebuah kepercayaan terhadap individu maupun kelompok lain yang didasari atas pelaksanaan kebijakan sesuai yang diberikan kepada publik sosial. Sebagai

contohnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menciptakan keadilan bagi setiap warga sipil serta menjunjung tinggi kesetaraan kesempatan tanpa membedakan struktur sosial. Hal itu akan menciptakan kepercayaan individu dan masyarakat kepada suatu instansi yang cukup besar.

Kepercayaan menjadi salah satu aspek keberhasilan modal sosial, modal sosial tidak terbentuk dengan sendirinya. Akan tetapi terbentuk dari lingkungan lembaga atau masyarakat. Kepercayaan ini dilandasi atas tujuan dan kebersamaan. Sehingga individu atau masyarakat saling bersinegritas untuk mewujudkan tujuan bersama. Dalam hal ini kepercayaan dapat berkesinambungan dengan fenomena UMKM Anyaman Bambu Berkah dapat dilihat bahwa pilar pertama lebih cenderung terhadap kewajiban dan harapan. Timbul dari rasa kepercayaan didapatkan dari kesamaan tujuan seperti yang diungkapkan oleh UMKM Anyaman Bambu untuk tetap berkejasama dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.

Membangun hubungan dengan masyarakat peran UMKM Anyaman Bambu sangat efektif untuk menjadikan salah satu upaya yang mampu untuk kesejahteraan masyarakat yaitu dengan mengedepankan kualitas barang yang dijual oleh UMKM anyaman bambu, kerapian hasil anyaman bambu serta minat konsumen terhadap hasil dari pada UMKM anyaman bambu

b) Norma (*Norms*)

Norma merupakan aturan yang terbentuk di masyarakat sebagai sarana dalam mengendalikan atau kontrol sosial di masyarakat sedangkan penjelasan yang dikemukakan oleh Coleman norma sosial merupakan satu aturan atau tuntunan hidup yang biasanya dituangkan dengan tuntunan yang tidak tertulis, akan tetapi norma tersebut harus berpengaruh pada kehidupan manusia. Keterlibatan norma sosial dapat mempengaruhi pola kehidupan sosial dimasyarakat secara spesifik (Usman, 2018).

Mempelajari norma sosial, itu berarti sama dengan kita mempelajari struktural sosial yang membuat suatu tindakan sejumlah masyarakat agar bisa seperti pola hidup yang teratur. Akan tetapi ketika norma itu dilanggar, maka terdapat sistem sosial yang terganggu di lingkungan masyarakat maka dari itu norma sosial yang ada dimasyarakat harus di taati untuk mencapai masyarakat yang harmonis dan sistem sosial bisa berjalan dengan apa yang diharapkan (Field, 2010).

Norma menjadi pedoman wajib yang dapat dipatuhi dengan sanksi tegas dan bijaksana. Norma yang telah disepakati harus dipatuhi. Norma menjadi salah satu pilar pendisiplinan anggota, sebagai upaya peningkatan kualitas (SDM). Nilai-Nilai yang berlaku adalah prinsip-prinsip yang telah disepakati bersama. Norma sosial menjadi hal yang sangat penting untuk menjalankan terbentuknya suatu jaringan sosial, dengan jaringan sosial maka bisa menjadi pedoman dan sanksi bagi setiap anggota.

Norma atau aturan-aturan yang dapat berpengaruh pada keberlanjutan pengembangan usaha mikro kecil menengah anyaman bambu di Desa Rejosari. Tanpa adanya norma yang disepakati dan dipatuhi bersama oleh anggota masyarakat yang terlibat, sehingga dapat berpotensi memunculkan tindakan dari masing-masing individu (Rangkut, 2018). Norma yang ada dalam UMKM Anyaman bambu di Desa Rejosari merupakan salah satu proses representasi dari penerapan kedisiplinan, serta upaya meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Maka dari itu Norma yang berlaku pada UMKM Anyaman Bambu Desa Rejosari harus memegang pada prinsip-prinsip yang telah disepakati oleh bersama pelaku UMKM Anyaman bambu dalam penerapannya norma yang ada berjalan dengan baik dan dipatuhi oleh para anggota UMKM anyaman bambu Desa Rejosari.

Norma pada UMKM Anyaman Bambu di Desa Rejosari merupakan aturan dan sanksi-sanksi terhadap aturan yang ada, baik berupa aturan tertulis dan sanksi tertulis, serta adanya aturan yang tidak tertulis dan tidak tertulis sehingga dengan adanya norma harus dipatuhi UMKM Anyaman



Bambu untuk mencapai tujuan bersama yaitu dengan adanya kesejahteraan pada masyarakat khususnya pelaku UMKM agar tetap eksis di era sekarang. Penerapan norma menjadi pedoman yang harus dilakukan dan digunakan untuk mengontrol organisasi/lembaga menjadi lebih baik lagi.

c) Jaringan

Jaringan mendefinisikan jaringan sosial sebagai hubungan-hubungan yang tercipta antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan-hubungan antar individu dalam suatu kelompok juga disebut suatu jaringan. Kelompok yang dimaksud dimulai dari yang terkecil yaitu keluarga, kelompok kekerabatan, komunitas tetangga, kelompok-kelompok asosiasi, organisasi formal dan bentuk-bentuk lainnya. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk formal dan informal (Habullah, 2010).

Jaringan sosial bagi pengembangan lembaga sangat berguna dalam membuka relasi. Kemudian melalui jaringan yang telah terjalin dapat membuka peluang untuk melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain. Pemikiran Coleman menjelaskan bahwa, komponen utama dalam modal sosial yaitu seperti struktur sosial, kemudian menimbulkan rasa keterikatan dalam suatu jaringan sosial. Sehingga tanggung jawab dan sanksi dapat diterapkan kepada siapa saja yang menjadi anggota masyarakat yang terjalin dapat diterapkan secara optimal (Coleman, 2021).

Dalam karyanya, Coleman (2009) menyatakan modal sosial sama halnya modal ekonomi yang efektif dan berguna. Jika tidak ada modal sosial, maka individu akan mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan, sehingga menghambat mereka dalam mencapai visi dan tujuan yang sama secara maksimal. Seperti modal lain, modal fisik dan modal manusia, modal sosial kurang efektif memberikan manfaat ketika dibutuhkan, akan tetapi keuntungannya dapat dirasakan dalam kondisi tertentu. Modal sosial dapat bermanfaat untuk mempermudah manusia mengambil resiko pada waktu tertentu, namun dalam kondisi lain modal sosial bisa saja tidak berguna, bahkan dapat menyebabkan kerugian dan

perlu adanya suatu interaksi yang terbentuk untuk mengatasi persoalan yang ada dalam sebuah kelembagaan (Coleman, 2009).

Kelembagaan organisasi UMKM salah satu rancangan pembagian kerja secara terstruktur tertata dan terorganisir. Artinya informasi yang perlu disampaikan harus akurat dan dapat di pertanggung jawabkan dalam melakukan kegiatan, sebagai keberhasilan aksi yang dilakukan tentu memerlukan dukungan pelayanan yang baik, hal itu merupakan kunci menuju ranah yang lebih baik. Komunikasi interaktif yaitu komunikasi teratur dan berkelanjutan antar sesama anggota. Hal tersebut dapat mendorong terciptanya partisipasi sosial masyarakat, seperti terjalinnya arus informasi yang lebih intens melalui komunikasi yang jelas. Komunikasi dan pemahaman yang diberikan merupakan efektifitas dalam membangun struktur sosial dalam lembaga. Menurut Coleman jika arus informasi tidak lancar maka dapat menyebabkan masyarakat menjadi apatis dan rendahnya rasa saling percaya. Sehingga dapat berdampak pada program pengembangan yang dilakukan BUMDes Ngudi Makmur (Coleman,2009).

Jaringan sosial dalam UMKM anyaman bambu di pengaruhi oleh interaksi atau hubungan antar anggota secara efektif bahkan interaksi kepada pedagang/*steckholder* yang ada. Interaksi yang terlaksana dengan baik dapat memperkuat jaringan sosial bagi anggota, bentuk interaksi komunikasi tersebut melalui grup media sosial usaha anyaman bambu Desa Rejosaru dan melalui obrolan santai. Selain itu melalui kerja dalam tim, dan melalui pendekatan dengan karyawan. Interaksi dan hubungan jaringan sosial tersebut dilakukan dalam bentuk sosialisasi, antara anggota seluruh unit usaha melalui rapat rutin yang terjadwal.

Pengrajin usaha anyaman bambu Desa Rejosari secara langsung memanfaatkan jaringan masyarakat itu sendiri sebagai konsumen untuk memanfaatkan kerajinan anyaman bambu. Bambu berkah sebagai sebuah kelompok dari pengrajin – pengrajin anyaman bambu membuat

jaringan/bekerjasama dengan instansi terkait seperti dinas perdagangan sehingga kerajinan – kerajinan yang di buat masyarakat bisa tersalurkan kepasar. Maka dari itu jaringan sosial tercipta untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat. Adanya jaringan sosial tersebut UMKM anyaman bambu harus bisa memanfaatkan sebagai pusat pemasaran.

## BAB III

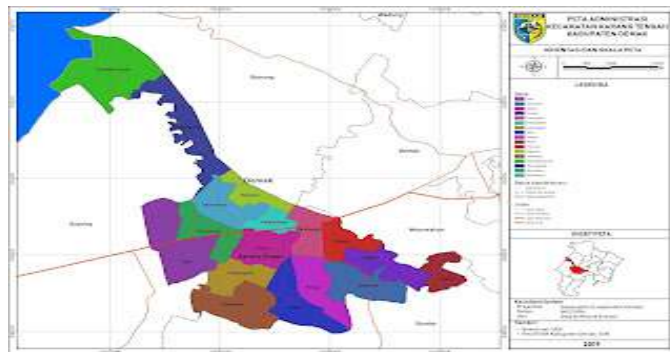
### GAMBARAN UMUM DESA REJOSARI

#### KECAMATAN KARANGTENGAH KABUPATEN DEMAK

##### A. Kondisi Geografis

Kecamatan Karangtengah merupakan salah satu kecamatan di daerah Kabupaten Demak yang tepatnya di sebelah barat pusat Kota Demak, secara letak geografis daerah ini terkenal dengan luasnya lahan persawahan, pusat produktivitas kerajinan bambu dan sumber mata air yang melimpah sehingga dengan luasnya lahan pertanian masyarakat memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam, berkebun dan berternak. Dalam pemusatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Karangtengah mayoritas masyarakat berprofesi sebagai pedagang pasar selain masyarakat juga melakukan kegiatan ekonomi sebagai buruh dan pengrajin UMKM seperti pengrajin anyaman bambu, usaha makanan dan *home industri*.

**Gambar 1. Peta Kecamatan Karangtengah**



Sumber: <https://neededthing.blogspot.com/2019/08/peta-administrasi-kecamatan-karang.html> di unduh 06 Februari 2023

Kondisi Geografis karangtengah terletak pada 110030'48" - 110038'22,5" BT dan 6051'42,4" - 6056'44". Kecamatan Karangtengah dibatasi beberapa desa yang masuk dalam wilayah Kabupaten Demak :

Sebelah Utara : Laut Jawa  
 Sebelah Timur : Kecamatan Demak, Wonosalam dan Bonang,  
 Sebelah Selatan : Kecamatan Guntur  
 Sebelah Barat : Kecamatan Sayung

Berdasarkan pada data monografi Kecamatan Karangtengah pada tahun 2020 luas secara administratif wilayah Kecamatan Karangtengah adalah 51,55 km<sup>2</sup>, terdiri 17 desa. Sebagai daerah agraris kebanyakan penduduknya di sektor pertanian, wilayah Kecamatan Karangtengah terdiri atas lahan sawah seluas 3.572,00 ha dan lahan kering 1.583,00 ha. Menurut penggunaannya, sebagian besar lahan sawah yang digunakan berpengairan tadah hujan 2.867,68 ha, dan setengah teknis 449,07 ha. Untuk lahan kering, 200,51 ha digunakan tegal/kebun, 1161,21 ha digunakan untuk bangunan dan halaman, selebihnya digunakan untuk jalan, sungai dan lain-lain. Luas daerah kecamatan karangtengah berdasarkan luas daerah menurut desa ataupun kelurahan di kecamatan karangtengah sebagai berikut:

**Tabel 1. Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Karangtengah Tahun 2022**

No	Desa / Kelurahan	Luas	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
1.	Sampang	4,01	7,78
2.	Klitih	4,18	8,11
3.	Pidodo	3,77	7,31
4.	Donorejo	3,68	7,14
5.	Grogol	2,62	5,08
6.	Ploso	1,79	3,47
7.	Pulosari	1,90	3,69

8.	Karangsari	2,04	3,96
9.	Karangtowo	1,45	2,81
10.	Dukun	2,77	5,37
11.	Kedunguter	2,50	4,85
12.	Batu	5,70	11,06
13.	Wonokerto	2,85	5,53
14.	Wonowoso	2,33	4,52
15.	Rejosari	2,13	4,13
16.	Wonoagung	2,74	5,32
17.	Tambakbulusan	5,08	9,86
	Kecamatan Karangtengah	51,54	100,00

*Sumber data: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak Tahun 2022*

Berdasarkan tabel di atas Kecamatan Karangtengah memiliki luas daerah sekitar 51,54 km<sup>2</sup>. Kecamatan Karangtengah derdapat 17 desa dimana desa yang paling luas adalah Desa Batu sebesar 11,06 km<sup>2</sup> dan desa yang luasnya paling kecil yaitu Desa Karangtowo sebesar 2,81 km<sup>2</sup>. Wilayah Kecamatan Karangtengah memiliki beberapa luasnya lahan seperti halnya perkebunan, persawahan dan lahan industri, maka dari itu tidak menutup kemungkinan potensi yang sangat beragam bisa terjadi seperti halnya potensi kreativitas anyaman bambu yang ada di Desa Rejosari sektor pengrajin anyaman bambu untuk saat ini masih tetep eksis di kalangan masyarakat Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah dan kegiatan tersebut sangat didukung oleh elemen masyarakat sehingga terbentuknya unit UMKM Anyaman bambu sebagai sarana untuk menjaga aktivitas kerajinan bambu yang ada di Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah.

## B. Kondisi Demografi

### 1. Jumlah Penduduk

Menurut data statistik jumlah penduduk di Kecamatan Karangtengah pada tahun 2021 tercatat sebanyak 69.803 jiwa yang terdiri dari 35.318 laki-laki dan 34.485 penduduk perempuan. Berikut ini jumlah penduduk di Kecamatan Karangtengah dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2020-2022 :

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Karangtengah  
Tahun 2020-2022**

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2020	31.883	31.898	63.781
2021	34.805	33.976	68.781
2022	35.318	34.485	69.803

*Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak Tahun 2020-2022*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Karangtengah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah penduduk di Kecamatan Karangtengah ini disebabkan karena berbagai faktor mulai dari angka kelahiran yang tinggi dan angka kematian rendah.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Karangtengah  
Menurut Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2022**

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4 Tahun	3.130	3.013	6.143
5-9 Tahun	3.329	3.154	6.483
10-14 Tahun	3.094	2.838	5.932
15-19 Tahun	2.343	2.208	4.551
20-24 Tahun	2.962	2.651	5.613

25-29 Tahun	3.034	2.980	6.014
30-34 Tahun	3.071	2.822	5.893
35-39 Tahun	2.935	2.764	5.699
40-44 Tahun	2.506	2.593	5.099
45-49 Tahun	2.281	2.251	4.532
50-54 Tahun	1.946	2.022	3.968
55-59 Tahun	1.649	1.782	3.431
60-64 Tahun	1.388	1.409	2.797
65 +	1.650	1.998	3.648
<b>Jumlah</b>	<b>35.318</b>	<b>34.485</b>	<b>69.803</b>

*Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak Tahun 2022*

Berdasarkan data penduduk Kecamatan Karangtengah jumlah penduduk terbanyak yaitu penduduk laki-laki dengan jumlah 35.318 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan yaitu 34.485 jiwa. Menurut kategori umur pada tabel di atas jumlah penduduk paling banyak yaitu penduduk umur 5-9 tahun dengan jumlah penduduk yaitu 6.483 jiwa.

## **2. Pendidikan Masyarakat Kecamatan Karangtengah**

Dari data yang ditemukan, terdapat lembaga pendidikan di Kecamatan Karangtengah meliputi Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan data dari badan statistik Kabupaten Demak pada tahun 2022 di Kecamatan Karangtengah tercatat ada 34 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri dari



28 sekolah negeri dan 6 swasta. Selanjutnya ada 8 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP) yang terdiri dari 3 SMP Negeri dan 5 SMP Swasta. Serta 9 Sekolah Lanjutan Tingkat atas yang terdiri (SMA, MA dan SMK). Berikut ini merupakan data lembaga pendidikan di kecamatan karangtengah dalam kurun waktu 3 tahun terakhir 2020-2021 :

**Tabel 4. Jumlah Lembaga Pendidikan Kecamatan Karang Tengah  
Tahun 2020-2022**

Tahun	TK	SD/MI	SMP	SMA	JUMLAH
2020	25	33	9	6	73
2021	25	33	8	9	75
2022	25	34	8	9	76

*Sumber: BPS Kecamatan Karangtengah Tahun 2020-2022*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah lembaga pendidikan di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadarannya akan pendidikan di Kecamatan Karangtengah cukup tinggi. Pendidikan merupakan aspek penting bagi setiap individu, dan pembangunan masyarakat memiliki pelajaran tentang bagaimana bertahan hidup. Pendidikan merupakan hal terpenting bagi penduduk untuk menciptakan tatanan sosial yang baik di masyarakat. Dari data yang ditemukan, penduduk Kecamatan Karangtengah memiliki tingkat pendidikan yang meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Pendidikan menengah berupa Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

### 3. Perekonomian Masyarakat Kecamatan Karangtengah

Bidang ekonomi sangat berguna dan penting bagi kehidupan suatu masyarakat. Tingkat kemakmuran masyarakat dapat diukur dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Semakin tinggi pendapatan ekonomi suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula kedudukannya dalam kehidupan masyarakat tersebut, begitu pula sebaliknya. Dari data yang dapat dihimpun oleh penulis dalam penelitian di lapangan tingkat perekonomian masyarakat kecamatan karangtengah cukup bermacam-macam seperti Petani, peternak hingga nelayan. Berikut ini data profesi penduduk Kecamatan Karangtengah :

**Tabel 5. Jenis Profesi Penduduk Karangtengah**

<b>No.</b>	<b>Jenis Profesi Penduduk</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Petani	8.517
2.	Buruh Tani	12.251
3.	Nelayan	197
4.	Pengusaha	112
5.	Buruh Industri	3.986
6.	Buruh Bangunan	3.806
7.	Pedagang	3.269
8.	Angkutan	797
9.	PNS/TNI	601

10.	Pensiunan	210
11.	Lainnya	3.340

*Sumber: <https://dokumen.tips/documents/profil-kecamatan-karangtengah-kabupaten-demak-56e88309dd4de.html?page=9> diakses pada 7 Februari 2023*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat di kecamatan karangtengah memiliki beragam mata pencaharian. Jenis pekerjaan Buruh Tani merupakan profesi yang paling banyak yaitu berjumlah 12.251 orang. Pada sektor pertanian, berdasarkan tabel di atas mendominasi dengan jumlah 8.517 orang. Hal tersebut disebabkan wilayah di Kecamatan karangtengah masih tersedia lahan untuk pertanian dan perkebunan yang cukup luas. Dalam kegiatan pemanfaatan lahan ini menjadi salah satu program dari pemerintah yaitu mengembangkan potensi pertanian dilihat presentase tertinggi yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan buruh tani sedangkan para petani sering mengalami persoalan seperti halnya gagal panen, harga pupuk naik dan kekurangan modal untuk melakukan usaha tani maka dibutuhkan peran/inovasi dari masyarakat yaitu dengan mengoptimalkan UMKM unit usaha rumahan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti halnya UMKM yang sudah terbentuk di lingkungan Rejosari Kecamatan Karangtengah Demak.

Desa Rejosari yang terletak di Kecamatan Karangtengah memiliki suatu kelebihan dalam mengoptimalkan umkm dan memberikan dampak kesejahteraan terhadap masyarakat. Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dari ke-3 jenis tersebut terdapat perbedaannya. Pertama, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria. Kedua, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Ketiga, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Berdasarkan data hasil pendataan UMKM Desa Rejosari pada Juni 2021 diketahui bahwa Desa Rejosari memiliki 89 sektor UMKM yang tersebar di seluruh dusun. UMKM di Desa Rejosari bergerak di berbagai bidang yaitu:

**Tabel 6. UMKM di Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah**

No.	Jenis UMKM	Jumlah
1.	Bahan dan Kelengkapan Bangunan	5
2.	Kebutuhan Pokok	70
3.	Elektronik	5
4.	Fashion	4
5.	Furniture	6
6.	Kerajinan	33
7.	Kuliner	65
8.	Otomotif	1

*Sumber : Data Monografi Desa Rejosari 2021*

Dari tabel di atas menunjukkan persentase unit usaha UMKM yang paling banyak di Desa Rejosari adalah pelaku usaha kelontong/usaha yang menyediakan kebutuhan pokok seperti halnya beras, sayur-sayuran dan lain sebagainya, usaha kebutuhan pokok di Desa Rejosari merupakan salah satu wujud pengembangan ekonomi masyarakat oleh karena itu masyarakat Desa Rejosari lebih banyak berminat membuka usaha kelontong dirumah dan bisa dijalankan dengan aktivitas lainnya. Banyaknya usaha kelontong yang ada, masyarakat juga berminat membuka usaha kuliner, salah satunya kuliner yang khas di Desa Rejosari adalah rames, gender pecel dll terdapat 65 orang yang menekuni usaha kuliner hal ini disebabkan Desa Rejosari dekat dengan kawasan pabrik sehingga kuliner yang ada di desa tersebut sangat diminati oleh karyawan pabrik dan masyarakat Desa Rejosari. UMKM yang paling diperhatikan oleh pemerintah desa yaitu mengoptimalkan pengrajin terutama pengrajin bambu dan mengalami kenaikan jumlah persentase pengrajin bambu pada tahun 2021 tercatat 33 pengrajin dikarenakan pasca covid-19 dan lahan pertanian sehingga masyarakat mengalami perubahan pola ekonomi baru/ usaha sampingan dengan menumbuhkembangkan kerajinan bambu dalam hal ini pemerintah desa memfasilitasi masyarakat dalam mengolah bambu menjadi nilai jual dan bisa dimanfaatkan. Dari usaha tersebut secara tidak langsung meningkat kesejahteraan masyarakat karena masyarakat selalu berinovasi dalam menjalankan usahanya seperti halnya usaha kerajinan bambu.

### **C. Profil UMKM Anyaman Bambu Desa Rejosari**

#### **1. Sejarah UMKM Anyaman Bambu Desa Rejosari**

Desa Rejosari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak dalam proses perekonomian masyarakat memiliki banyak ditemui usaha rumahan dimana usaha tersebut diantaranya adalah Jamu Coro, sempolan, dan anyaman. Terlebih setiap UMKM yang ada di Desa Rejosari memiliki banyak variatif pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Rejosari. Salah satunya adalah

pengrajin anyaman bamboo. Usaha tersebut merupakan usaha rumahan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kreativitas dalam mengayam bamboo dan dijadikan sebuah hasil karya terapan yang tentunya memiliki nilai jual. Hal tersebut merupakan implementasi dari upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui potensi kearifan lokal.

Usaha rumahan anyaman bambu di Desa Rejosari sudah ada sejak Indonesia merdeka tahun 1945. Barang yang dapat dihasilkan dari anyaman ini cukup banyak, yaitu Bodag, tampir, tolok, ayakan dan irig. Dari beberapa produk yang di hasilkan diatas salah satu yang paling laku di pasaran adalah bakol dan tampir. Mengutip dari berita harian kompas disebutkan bahwa anyaman bambu merupakan usaha yang paling unik, karena di dalam pembuatan anyaman bambu sendiri memiliki filosofi pembuatan yaitu Pola Durna, Pola Dursasana dan Pola Semar, namun sayang ketiga filosofi ini tidak di turunkan oleh nenek moyang apa makna di balik dari filosofi pola yang dibuat. Usaha rumahan anyaman bambu membantu mengentaskan pengangguran atas minimnya lapangan pekerjaan yang terjadi sekarang ini. Dengan omset yang cukup tinggi usaha rumahan anyaman bambu berkembang pesat di Desa Rejosari Demak.

Mayoritas warga masyarakat Desa Rejosari berprofesi sebagai Petani. Selainitu beberapa warga masyarakat juga mempunyai usaha sebagai pengrajin anyaman bambu terutama ibu-ibu rumah tangganya. Hal tersebut terlihat dari beberapa rumah- rumah warga yang tak pernah sepi dari kegiatan membuat anyaman di depan teras rumahnya. Kegiatan pembuatan kerajinan anyaman bambu ini sangat membantu dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi warga Desa Rejosari. Ibu Rumanah selaku pengrajin anyaman bambu mengatakan bahwa kegiatan pembuatan kerajinan anyaman ini juga berfungsi sebagai pengisi waktu kekosongan ketika di rumah, di samping suami yang sedang bekerja di sawah. Jika ditinjau lebih lanjut usaha kerajinan anyaman bambu dapat dikatakan sebagai suatu usaha kecil menengah yang khas di desa Rejosari, karena usaha ini dilakukan sesuai

dengan keterampilan serta bahan-bahan dan alat-alat yang tersedia di desa setempat.

Unit usaha anyaman bambu sebagai pusat pengrajin atau kreativitas hal ini masyarakat sangat mendukung adanya dorongan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik, masyarakat dulunya hanya sebagai seorang petani akan tetapi dengan adanya pusat unit usaha anyaman bambu masyarakat Desa Rejosari bisa mengeksplor kemampuannya untuk melakukan hal positif yaitu dengan melestarikan anyaman bambu sebagai pusat pengrajin dan hasilnya bisa di terima oleh masyarakat.

## **2. Progam UMKM Anyaman Bambu**

Progam pengembangan UMKM anyaman bambu menjadi sektor yang sangat penting hal ini bisa dibuktikan kuatnya jaringan masyarakat untuk melakukan pengembangan UMKM Anyaman bambu sebagai sarana untuk mensejahterakan masyarakat, Adapun progam yang ada di UMKM Anyaman Bambu adalah :

### **a) Pelatihan Inovasi dan Kreativitas Anyaman Bambu**

Memberikan Kesempatan dan memfasilitasi masyarakat kelompok masyarakat Desa Rejosari agar memiliki pengetahuan untuk melakukan kreativitas cara untuk menganyam bambu sebagai hasil kerajinan, di era sekarang proses tersebut sangat diabaikan para generasi muda sekarang dan bahkan hampir punah maka perlu adanya pelatihan yang dilakukan oleh UMKM untuk menjaga eksistensi anyaman bambu, kegiatan pelatihan tersebut biasanya UMKM anyaman bambu bekerjasama dengan Dinas Kepemudaan dan Karang Taruna Desa Rejosari.

### **b) Menciptakan Peluang Usaha Masyarakat**

Pengrajin anyaman bambu yang ada di Desa Rejosari bisa menciptakan peluang usaha bagi masyarakat hal tersebut dibuktikan dengan adanya proses pengrajinan anyaman bambu di rumah warga dan menjadikan usaha anyaman bambu sebagai pekerjaan sampingan sebagian

masyarakat Desa Rejosari maka dari itu unit pengrajin anyaman bambu membuka kesempatan kepada masyarakat lainnya untuk memasarkan hasil kerajinan bambu kepada konsumen hal ini sangat membantu adanya proses ekonomi yang ada di Desa Rejosari yang tidak hanya mengandalkan satu sumber pencaharian.

### 3. Struktur Organisasi UMKM Anyaman Bambu

Setiap lembaga organisasi maupun perusahaan mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebagai perencanaan. Langkah pertama untuk mencapai tujuan yaitu dengan adanya perencanaan, perumusan struktural dalam organisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi. Hal ini dimaksudkan bahwa struktural organisasi sebagai kerangka dasar suatu lembaga untuk mencapai tujuan :

**Tabel 7. Struktural Organisasi UMKM Anyaman Bambu**

No	Nama	Keterangan
1	Bapak Suharjo	Ketua anyaman bambu berkah
2	Bapak Didik Purwanto	Sekretaris anyaman bambu berkah
3	Ibu Rumanah	Bendahara anyaman bambu
4	Bapak Karjono	Pengrajin anyaman bambu
5	Bapak Salim	Pengrajin anyaman bambu



**BAB IV**  
**PERAN UMKM ANYAMAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN**  
**KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**A. Pelatihan Inovasi dan Kreativitas UMKM Anyaman Bambu**

Pengertian UMKM tidak selalu sama dengan ide yang digunakan di suatu negara. Pada kenyataannya, ada berbagai macam definisi dan pengertian usaha kecil sangat beragam sehingga memiliki karakteristik yang berbeda pada suatu negara dengan negara lainnya. Maka dari itu pemahaman ini setidaknya mencakup dua aspek, yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek klasifikasi perusahaan, yang keduanya dikaji dalam kaitannya dengan jumlah tenaga kerja yang direkrut pada suatu perusahaan (Hidayati, 2011). UMKM menjadi salah satu upaya strategis untuk penyerapan tenaga kerja dan upaya kesejahteraan masyarakat dengan banyaknya tenaga kerja yang ada maka persoalan kesenjangan yang ada di masyarakat dapat di minimalisir.

Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Midgley dalam bukunya (Soetomo, 2006). memperjelas bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun atas tiga unsur yaitu Setinggi apa masalah sosial dikendalikan Kedua, seluas apa kebutuhan dipenuhi, dan Ketiga, setinggi apa kesempatan bagi individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat. Kesejahteraan yang merupakan syarat potensial untuk hidup yang lebih layak dan terjamin secara individu maupun kelompok yang ada masyarakat, maka dari itu diperlukan peran UMKM sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan.

Aspek kesejahteraan yang ada di Desa Rejosari menjadi salah satu aset penting bagi kesejahteraan hidup dimasyarakat desa dan persoalan kesejahteraan masih menjadi masalah yang harus diselesaikan dengan baik yaitu dengan melibatkan masyarakat untuk menyelesaikan persoalan ini. trobosan

yang digagas oleh masyarakat yaitu mengembangkan usaha rumahan dan terbentuknya UMKM anyaman bambu sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sehingga UMKM memiliki peran penting dalam kesejahteraan masyarakat. Seperti yang disampaikan Bapak Suharjo selaku ketua UMKM anyaman bambu berkah dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

### **Gambar 2. Proses pengrajinan anyaman bambu**



*Sumber : Dokumentasi Pribadi Tahun 2023*

“Kerajinan anyaman bambu sudah ada pada zaman kemerdekaan 1945 tapi masih sekedar pembuatan kerajinan rumah seperti tampir dan bakol belum mengarah pada kreatif dan inovasi, terkait terbentuknya UMKM anyaman bambu berkah banyak masyarakat yang memiliki kreativitas sehingga potensi ini dapat dikembangkan agar bisa tetap eksis di era sekarang sedangkan untuk tujuannya UMKM memberikan kemanfaatan bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejosari, dari peran UMKM sendiri adanya proses pelatihan, pemasaran dan kemandirian masyarakat dalam berwirausaha anyaman bambu dengan perannya yang ada di UMKM anyaman bambu maka menjadi opsi untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi yang ada di masyarakat (Wawancara dengan Bapak Suharjo selaku ketua UMKM anyaman bambu).

Berdasarkan penuturan Bapak Suharjo sebagai ketua UMKM Anyaman Bambu menjelaskan mengenai peranan strategis yang dilakukan oleh UMKM anyaman bambu anyaman bambu dalam kegiatan UMKM memberikan ruang kreativitas dan inovasi kepada masyarakat Desa Rejosari sehingga dibutuhkan peran yang dilakukan oleh usaha mikro kecil menengah dengan melakukan

pelatihan/pendampingan, strategi pemasaran dan kemandirian masyarakat untuk membuka usaha sendiri sehingga dengan proses yang dilakukan tersebut diharapkan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi persoalan sosial ekonomi.

Proses pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu keberhasilan yang nyata dalam membentuk sumber daya manusia masyarakat, maka dibutuhkan aktor ketua UMKM anyaman bambu agar memberikan suatu pelatihan yang bersifat berkelanjutan dengan tujuan untuk mengubah mindset masyarakat agar senantiasa mengalami perubahan yang lebih baik dan memberikan sebuah karya yang bernilai sehingga harus ada suatu kepercayaan antara individu dengan yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan asumsi Sztompka (1997) mengenai kepercayaan yang mana melibatkan kepercayaan yang berawal dari rasionalitas yaitu dengan cara menjadikan awal sebagai satu-satunya landasan yang digunakan untuk menjadikan seseorang itu percaya terhadap sesuatu. Kepercayaan tersebut melibatkan instrumen kepercayaan terhadap individu dengan individu lain dan sifatnya kelompok.

Pelatihan memiliki peran utama untuk memberikan wawasan usaha anyaman bambu dan menjadi modal awal dalam mengembangkan potensi kerajinan bambu yang ada di Desa Rejosari upaya yang dilakukan memiliki kesesuaian dengan modal sosial bahwasanya masyarakat menggali sumber daya dalam jaringan/komunitas UMKM sehingga hubungan yang ada didalamnya masyarakat saling percaya dan berkerja sama untuk mencapai tujuan dengan proses produktivitas yang berada di lembaga sosial maupun masyarakat.

Pelatihan Inovasi dan kreativitas UMKM anyaman bambu yaitu dengan melibatkan masyarakat Desa Rejosari dalam proses produksi menganyaman bambu dan hasil dari pelatihan tersebut masyarakat memiliki inovasi kemandirian usaha anyaman bambu hal tersebut sangat mempengaruhi pola perekonomian masyarakat yang ada di Desa Rejosari.

## 1. Produksi Anyaman Bambu

Kegiatan produksi anyaman bambu sebagai salah satu sarana yang paling penting dalam proses pengembangan usaha anyaman bambu karena dalam pengembangan kreativitas dan inovasi anyaman bambu merupakan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam menuju taraf kesejahteraan hidup yang dilandasi dengan bekal kreativitas yang dimiliki. Bapak Suharjo selaku ketua UMKM anyaman bambu mengungkapkan bahwa :

“Proses produksi yang menjadi program UMKM anyaman bambu berkah yaitu pertama memberikan materi terlebih dahulu, kemudian dari saya sendiri menjelaskan mengenai produk anyaman bambu yang ada biasanya seperti tampir dan kerajinan bambu lainnya, kedua proses produksi dalam proses produksi yaitu dengan pemilihan bambu sebagai bahan baku kerajinan, memberikan pelatihan cara menganyaman bambu dengan benar, biasa saya memberikan kesempatan bagi peserta pelatihan dengan praktek langsung mengenai cara pembuatan anyaman bambu dan memberikan contoh kepada peserta barang yang sudah jadi anyaman” (Wawancara dengan Bapak Suharjo selaku ketua UMKM anyaman bambu).

Berdasarkan penuturan dari Bapak Suharjo selaku Ketua UMKM Anyaman Bambu bahwasanya pola produksi anyaman bambu yang dilakukan oleh UMKM anyaman bambu yaitu dengan cara pemilihan bambu dan proses produksi anyaman, proses ini dilakukan secara bersama kepada masyarakat yang ingin belajar mengenai anyaman bambu sehingga dari proses produksi masyarakat yang belajar diberikan kesempatan langsung oleh UMKM untuk praktek langsung cara menganyam bambu dan hasilnya bisa sempurna.

Proses produksi anyaman bambu bisa berjalan dengan baik kegiatan ini didukung penuh oleh UMKM sehingga proses produksi anyaman bambu bisa berjalan dengan optimal dan hasil anyaman bambu yaitu tampir, keranjang sampah dan kerajinan bambu lainnya, dari proses produksi hasilnya di jual di pasar/pegepul. Hal tersebut sesuai penjelasan Coleman (1990) dalam menjelaskan kepercayaan yang merupakan suatu kewajiban dan keinginan yang dilandaskan menurut rasa kepercayaan dalam lingkungan masyarakat.

hal ini mencerminkan kekuatan jaringan dan kekompakan dalam masyarakat Desa Rejosari untuk mengoptimalkan sumber daya manusia agar lebih berkembang dibidang kerajinan inovasi dan kreativitas mengubah bambu menjadi kerajinan dan bernilai jual.

### **Gambar 3. Hasil Produksi UMKM Anyaman Bambu**



*Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023*

Dari hasil wawancara yang ada pada gambar tersebut bahwasannya UMKM anyaman bambu menghasilkan beberapa produk yang bernilai hal ini dibuktikan adanya bentuk kreativitas masyarakat dalam mengoptimalkan bambu untuk diproduksi sebagai kerajinan yang mana dalam proses produksi melibatkan masyarakat yang ada di desa dan tidak berdiri sendiri, UMKM anyaman bambu ini memberikan kesempatan masyarakat yang ada di sekitar berkontribusi dalam memproduksi anyaman bambu.

Anyaman Bambu yang merupakan hasil olahan kreatif dari kalangan masyarakat yang mau berinovasi maka dengan kegigihan dan kerja keras dalam proses produksi pengolahan bambu menjadi hasil produksi yang bisa bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dengan kegiatan proses penganyaman bambu Bapak Karjono anggota pengrajin bambu UMKM anyaman bambu Berkah mengungkapkan mengenai hasil belajar cara produksi anyaman bambu anyaman bambu yang dilakukan :

“Dulunya saya juga belajar mengenai anyaman bambu, awal pelatihan dikasih konsep dasar dari pemilihan bambu dan teknik penganyaman bambu sehingga yang didapat dalam pelatihan saya

bisa membuat tampir/kerajian bambu lainnya, sekarang bisa berinovasi membuka usaha sampingan membuat kerajinan dari bambu, terkait pemasarannya di UMKM juga diajarkan strategi pemasaran dengan teknik tersebut sebagai upaya untuk menjaga eksistensi kerajinan bambu ” (Wawancara dengan Bapak Karjono Selaku penggerak/anggota UMKM anyaman bambu).

Hasil wawancara yang diatas dapat diketahui bahwasannya peran yang dilakukan dalam proses produksi sudah optimal dari segi konsep produk yang dihasilkan, masyarakat bisa beradaptasi dengan baik dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yaitu dengan membuat inovasi kreativitas anyaman bambu, dengan adanya program pelatihan yang diberikan oleh UMKM anyaman bambu sangat membantu masyarakat dalam menambah wawasan mengenai potensi yang dimiliki bambu serta menggali wawasan kerajinan anyaman bambu.

Urian di atas sangat relevan dengan yang dikemukakan oleh Coleman (1990) dalam teori modal sosial yaitu memudahkan orang untuk bertindak dalam kerangka struktur sosial di masyarakat, hal ini terwujud antusiasme masyarakat Desa Rejosari dalam bertindak mengikuti kegiatan produksi anyaman bambu sehingga dengan upaya tersebut sangat membantu dalam kerangka struktur sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan potensi sumber daya melalui pola produksi anyaman merupakan hal dasar untuk menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Rejosari maka dengan produksi anyaman bambu ini menghasilkan beberapa produk anyaman yang bisa di jual pada kalangan masyarakat sebagai kebutuhan sehari-hari dari proses produksi hal tersebut sesuai dengan pengertian modal sosial yang dikemukakan oleh John Field (2010) modal sosial berawal dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi sehingga di perlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang memiliki kepentingan untuk mengatasi masalah tersebut (Field, 2010).

Masalah yang dihadapi masyarakat mengalami persoalan perekonomian maka perlu adanya suatu inovasi baru untuk terlepas dari persoalan perekonomian dengan menguatkan sektor UMKM anyaman bambu hal ini bisa menjadi aspek keberhasilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bermodal dengan keterampilan yang ia miliki dan di dukung dengan kekuatan modal sosial yang terjalin di kalangan masyarakat untuk terlepas dari persoalan perekonomian.

## **2. Kemandirian Masyarakat Dalam Kegiatan Usaha Anyaman Bambu**

Konsep kemandirian menjadi faktor sangat penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Konsep ini tidak hanya mencakup pengertian kecukupan diri (*self-sufficiency*) di bidang ekonomi, tetapi juga meliputi faktor manusia secara pribadi, yang di dalamnya mengandung unsur penemuan diri (*self-discovery*) berdasarkan kepercayaan diri (*self-confidence*). Kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutup diri terhadap kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan. Artinya sikap mandiri memiliki cirri-ciri pertama, selalu berorientasi pada kualitas dan prestasi. Kedua, mewujudkan aktualisasi dirinya dengan kerja keras dan memfokuskan diri. Ketiga, memberikan sikap dan tindakan terbaik terhadap apa yang sedang dilakukan. Keempat, bersinergi untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan. kelima, berorientasi pada tujuan-akhir dengan memperhatikan proses (Amnbarwati, 2019).

Menurut Jim Ife (2008) kemandirian masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki seperti keuangan, teknis, alam dan manusia daripada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar. Melalui pengembangan masyarakat diupayakan agar para warga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin. Kemandirian masyarakat secara total di era industri tidak dapat terwujud tanpa adanya kepercayaan diri

semaksimal mungkin, kemandirian ini merupakan arah realistis yang perlu diwujudkan.

Wujud kemandirian masyarakat Desa Rejosari dalam meningkatkan mutu kualitas usaha anyaman bambu menjadi salah satu yang harus dilakukan pasalnya masyarakat memiliki bekal atau sumber daya mengenai cara mengelola bambu menjadi kreativitas kerajinan dan dapat menjadi usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Rejosari, kemandirian masyarakat dalam usaha kerajinan bambu ditandai banyaknya masyarakat desa yang memiliki usaha anyaman bambu hal tersebut sesuai dengan wawancara penelitian dengan Bapak Ahmad Khoeruddin selaku kepala dusun dalesem beliau menyampaikan :

#### **Gambar 4. Pemilihan Bambu**



*Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023*

“Untuk kegiatan usaha anyaman bambu disini bisa dikatakan mengalami peningkatan mas, aktivitas masyarakat biasanya petani/pengrajin anyaman bambu mas, jadi banyak masyarakat yang memiliki usaha tani dan pengrajin bambu harapanya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak mengandalkan satu sumber penghasilan mas, kegiatan UMKM anyaman bambu berkah disini sangat bermanfaat untuk masyarakat desa yaitu sangat bisa mengurangi kesejangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejosari dan pemerintah desa sangat mendukung kegiatan UMKM anyaman bambu” (Wawancara dengan Bapak Khoerudin selaku Kepala Dusun Dalesam).



Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasanya kemandirian masyarakat terbentuk oleh kebiasaan masyarakat desa yang mana masyarakat memiliki suatu sumber daya dalam mengembangkan usaha kerajinan bambu hal ini dibuktikan banyaknya masyarakat yang memiliki profesi/usaha sampingan sebagai pengrajin anyaman bambu oleh sebab itu pemerintah desa melihat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan mendukung penuh dalam mengoptimalkan usaha kerajinan bambu, anyaman bambu menjadi ikon desa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Rejosari.

Kegiatan yang dilakukan oleh UMKM anyaman bambu terdapat bentuk proses sosial ekonomi yang ada dikalangan masyarakat :

a) Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Prioritas utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ialah dengan diperuntukan bagi orang-orang yang kurang beruntung, orang yang memiliki kemampuan akan tetapi keterbatasan akses dan yang lainnya tentu membutuhkan adanya dorongan dari orang-orang yang memiliki *trust* (kepercayaan) untuk hidup yang lebih baik dan memiliki kepercayaan individu dengan kelompok sebagai upaya untuk melakukan tujuan secara bersama-sama. Salah satu upaya yang dilakukan dengan cara membuat sebuah program yang dilakukan oleh UMKM anyaman bambu kepada masyarakat. Diantara orang-orang yang memiliki kepercayaan akan keberhasilan dalam menjalankan program UMKM salah satunya ialah pemerintah kelurahan.

“Ide dan kreatifitas dari pemerintah desa dalam memelopori UMKM anyaman bambu dengan upaya dan strategi yang digunakan dapat dikatakan sebagai jembatan bagi masyarakat. Maksudnya ialah dapat membantu banyak masyarakat sehingga mampu mengeksplor peluang kerajinan anyaman bambu lebih luas yang dimiliki oleh masyarakat kedalam sebuah wadah yang tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat” (Wawancara dengan bapak Akhmad Khaerudin Sebagai Kepala Dusun Dalesam).

Kreativitas pemerintah desa menjadi hal terpenting untuk meningkatkan pengembangan usaha anyaman bambu yang ada di desa terbentuknya wadah UMKM anyaman bambu mampu menjembatani masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi sehingga masyarakat terlepas dari persoalan perekonomian dan masyarakat mengalami kesejahteraan sosial. Proses yang dilakukan membutuhkan kepercayaan antar anggota kelompok untuk tetap menjaga kekompakan dalam mewujudkan suatu tujuan bersama-sama yaitu kesejahteraan masyarakat desa.

Colleman (1990) dalam menjelaskan konsep dasar dalam modal sosial yaitu menguatkan kepercayaan yang mana harus menunjukkan sikap kepercayaan dan diharapkan mampu menjaga komitmen atas individu dengan individu dan kepercayaan dapat disepekatkan secara bersamaan. Peningkatan kepercayaan tidak dapat dipisahkan dari unsur kejujuran, keadilan, transparan dan saling menghormati. Dalam konteks penelitian Kepercayaan menjadi salah satu aspek keberhasilan yang dijalankan oleh pemerintah Desa Rejosari dengan unit usaha anyaman bambu sehingga sikap kepercayaan bisa berjalan dengan yang diharapkan yaitu menumbuhkan nilai kejujuran antara pemerintah dan masyarakat pengrajin hal tersebut dapat dilihat dengan hasil nyata dari kegiatan UMKM Anyaman bambu yang mengoptimalkan dan mampu melakukan perubahan ke arah lebih baik.

UMKM anyaman bambu memberikan kebebasan dalam melakukan aktivitas dalam hal ini masyarakat secara tidak langsung mengalami perubahan yang signifikan khususnya kesejahteraan masyarakat yang mana masyarakat mengalami kemandirian secara ekonomi dan terlepas dari persoalan maka perlu didukung oleh *steckholder* dari pemerintah desa, dinas perdagangan dan dinas koperasi. Bentuk kemandirian sesuai dengan konteks pemberdayaan yang di kemukakan oleh Jim Ife (1995) memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri

dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife,1995).

Dalam melakukan sebuah usaha maka perlu adanya suatu kemandirian yang terbentuk dari kalangan masyarakat sehingga di perlukan aktor pendukung dalam usaha yaitu adanya bentuk kepedulian dari ketua UMKM anyaman bambu yang selalu konsisten dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat yang ada di Desa sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kreativitas untuk menunjang keberhasilan perekonomian sesuai dengan pernyataan Coleman (1990) bahwasanya terdapat norma sosial yang memiliki aturan dan tuntunan hidup yang biasanya dituangkan dengan tuntunan yang tidak tertulis seperti halnya masyarakat Desa Rejosari secara tidak langsung memiliki aturan khusus untuk melakukan perubahan yang lebih baik dan perubahan tersebut bersifat menumbuhkembangkan kesejahteraan masyarakat.

b) Perluasan Jaringan

Perluasan jaringan berarti membangun hubungan dengan berbagai orang dan mampu memanfaatkan mereka untuk menghasilkan perubahan. Hal tersebut merupakan salah satu hal yang mendasar sebagai strategi untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Masyarakat secara tipikal akan mendirikan jaringan kerja dengan individu yang dalam berbagai kahan yang memiliki berhubungan, orang penting dalam pemerintah, para akademis dan para pemuka masyarakat (Ife, 1995).

Perluasan jaringan yang dilakukan oleh UMKM anyaman bambu berkah yaitu dengan menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh pemerintah dalam hal ini pemerintah desa, pedagang pasar dan pengepul Dengan menggandeng pemerintah desa segala keluh kesah yang tidak bisa terselesaikan melalui UMKM anyaman bambu akan diangkat pengurus anyaman bambu ke pemerintah desa untuk meminta arahan lebih lanjut guna menyelesaikan permasalahan yang dialami anggota Kelompok UMKM

Anyaman Bambu Hal tersebut dituturkan oleh bapak Didik Purwanto selaku pengurus UMKM Anyaman Bambu Berkah :

“Kelompok UMKM Anyaman Bambu Berkah memang menampung semua aspirasi anggota, tapi tidak semua aspirasi kami sanggup untuk menjawabnya. Sering kami lari ke pemerintah desa untuk meminta bantuan menyelesaikan persoalan-persoalan yang kami alami. Seperti halnya persoalan modal usaha dan persoalan pengenalan kerajinan anyaman bambu menjadi ikon desa, dari pembahasan atau diskusi dengan pemerintah desa UMKM anyaman bambu mendapatkan papan nama sebagai pengenalan ikon Desa” (Wawancara dengan bapak Didik Purwanto sebagai pengurus UMKM Anyaman Bambu Berkah ).

Dalam penjelasan mengenai wawancara dengan pengurus UMKM Anyaman Berkah maka dalam kegiatannya harus menyerap aspirasi dari anggota UMKM sehingga dengan aspirasi yang dituangkan oleh masyarakat sangat berpengaruh dalam kemajuan UMKM maka dari itu harapannya UMKM bisa optimal dalam melakukan kegiatan dan inovasi yang telah diberikan.

Relasi hubungan UMKM dengan pemerintah desa memiliki kedekatan yang sangat erat untuk menyukseskan visi/misi pemerintah desa maka perlu peran umkm dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti dukungan modal yang telah diberikan oleh pemerintah desa kepada UMKM anyaman bambu dan dukungan material untuk menjunjung tinggi keberhasilan UMKM anyaman bambu sehingga apa yang sudah menjadi norma harus di taati bersama untuk mendisiplinkan dalam usaha anyaman bambu hal tersebut berkesinambungan dengan unsur dasar modal sosial yang dikemukakan oleh Coleman (1990) yang mana beliau menjelaskan Jaringan sosial dalam upaya pengembangan lembaga hal ini sangat berguna dalam membuka relasi. Kemudian melalui jaringan yang telah terjalin dapat membuka peluang untuk melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain.

Perluasan jaringan yang dilakukan oleh UMKM anyaman bambu dengan menciptakan jaringan terseruktur hal ini UMKM anyaman bambu bekerjasama dengan pemerintah desa dan pemerintah daerah untuk

mendorong aktivitas yang dilakukan oleh UMKM anyaman bambu dorongan tersebut pemerintah desa dan pemerintah daerah memfasilitas proses pelatihan serta dalam pemasaran, maka hasil yang didapatkan oleh pengrajin bambu bisa dijual di kalangan masyarakat dan masyarakat pengrajin bambu mengalami kesejahteraan.

Dalam membangun sebuah jaringan di dalam masyarakat yaitu dengan memunculkan kepercayaan satu dengan lainnya agar terciptanya kekeluargaan dalam lingkungan sehingga apa yang jadi tujuan di dalam masyarakat bisa berjalan dengan baik hal ini di dukung oleh Sztompka (1997) kepercayaan individu terhadap individu lain ataupun kelompok tidak sepenuhnya didapatkan dari kualitas dari siapa yang akan dipercaya melainkan semata-mata bergantung pada kecenderungan diri sendiri untuk percaya terhadap sesuatu.

Hal mendasar dalam memperluas jaringan yaitu adanya sifat kepercayaan di antara individu dengan individu lainnya hal ini dibuktikan kekuatan jaringan yang sudah terjalin di UMKM Anyaman bambu bahwasanya kekuatan jaringan sudah terbentuk di masyarakat hal ini memudahkan UMKM anyaman bambu dalam melakukan proses efektivitas seperti halnya pelatihan, kemandirian dan pemasaran sehingga UMKM anyaman bambu bisa berjalan di kalangan masyarakat.

## **B. Efektivitas Pemasaran Kerajinan Anyaman Bambu**

Efektivitas pemasaran merupakan salah satu hal yang paling penting dalam meningkatkan suatu usaha khususnya usaha kerajinan anyaman bambu, dimana proses ini membutuhkan waktu untuk *branding* produk agar produk anyaman bambu bisa diterima masyarakat pada umumnya strategi dalam pemasaran kerajinan anyaman bambu memiliki salah satu upaya untuk peningkatan produktivitas anyaman bambu dan usaha anyaman bambu bisa berjalan dengan lancar sehingga peran yang di upayakan oleh UMKM bisa

berjalan dengan semestinya. Berikut wawancara dengan Ibu Rumanah dalam wawancaranya mengenai tahapan pemasaran produk beliau menyampaikan :

“Iya mas, untuk pemasaran disini biasaya dijual kepasar dan banyak juga yang pesen dari rumah suruh buatin kerajinan dari bambu, terkait pemasaran online belum mengarah mas, karena ya SDM sudah sepuh-sepuh mas, harapannya dari pemerintah desa/karang taruna bisa mensupport kegiatan UMKM dibidang pemasaran digital, terkait kerjasama ya dengan pembeli biasanya pembeli selain beli juga ikut memasarkan mas jadi untuk pesanannya Alhamdulillah juga banyak mas” (Wawancara dengan Ibu Rumanah selaku sekretaris anyaman bambu).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rumanah di atas dapat disimpulkan bahwasannya pemasaran yang dilakukan UMKM Anyaman Bambu yaitu dengan mengoptimalkan pemasaran di pasar tradisional, pesenan masyarakat sekitar dan pemasaran melalui jaringan para pengepul/pedagang (*grabatan*). Pemasaran tersebut masih bersifat tradisional belum mengarah pemasaran digital maka dari itu harapannya UMKM anyaman bambu bisa bekerja sama dengan pemerintah Desa Rejosari/karang taruna desa untuk melakukan inovasi pemasaran digital agar kerajinan bambu dapat dikenal oleh masyarakat luas sedangkan dukungan dari pemerintah desa dalam mengeksplere kerajinan bambu yaitu dengan papan nama dan modal usaha bagi UMKM Anyaman bambu.

Efektivitas pemasaran anyaman bambu ini menggunakan sistem jaringan yang mana pengrajin anyaman bambu memiliki kekuatan jaringan yang ada di masyarakat serta untuk meningkatkan pemasaran branding produk dilakukan oleh UMKM salah satunya dengan melakukan kerjasama dengan para pengusaha untuk menjualkan kerajinan bambu ke daerah sekitar seperti kodus dan grobogan serta adanya dukungan pemasaran dari pihak pemerintah desa dan dinas perdagangan Kabupaten Demak sehingga dengan adanya dukungan tersebut anyaman bambu bisa memberikan produk yang terbaik, dalam proses efektivitas pemasaran ini yang dilakukan oleh UMKM anyaman bambu yaitu dengan melakukan penganalan produk dan kelebihan kerajinan bambu yang ada di Desa Rejosari.

Strategi pemasaran sangat di butuhkan dalam wirausaha, dengan mengoptimalkan pemasaran UMKM anyaman bambu bisa berjalan/bisa eksis dalam kegiatan berwirausaha maka dari itu terbentuk jaringan sosial yang sudah terjalin di UMKM anyaman bambu dengan pedagang pasar dan menjadi modal sarana pemasaran di masyarakat sedangkan jaringan yang terjalin dengan pemerintah, UMKM anyaman bambu diuntungkan dengan modal usaha/papan nama Desa anyaman bambu hal tersebut menjadi salah satu usaha untuk mengeksplere usaha anyaman bambu di Desa Rejosari.

### **1. Relasi Pedagang Pasar**

Pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kecil serta mikro, salah satu pelaku pasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengrajin dan home industri (Galuh, 2019). Kegiatan ekonomi di lingkungan pasar sangat mendukung adanya sebuah relasi antar pedagang dengan pedagang hal ini dibutuhkan kuatnya jaringan pasar tradisional hingga saat ini.

Efektivitas pemasaran dilingkungan pasar merupakan salah satu hal wajib bagi masyarakat yang memiliki home industri (UMKM) hal ini dibuktikan dengan ramainya pasar disuatu daerah seperti halnya pasar tradisional yang ada di desa ataupun didaerah tertentu, perputaran perekonomian di pasar sangat menjanjikan karena ada proses transaksi jual beli dan bahkan adanya proses relasi yang kuat antara pedagang dan unit usaha masyarakat, sehingga relasi juga terbentuk di kalangan pelaku home industri kerajinan anyaman bambu sesuai penuturan Bapak Didik Purwanto selaku pengurus UMKM Anyaman Bambu Berkah :

“Pengrajin anyaman bambu disini banyak yang berkerjasama dengan pedagang pasar, ya karena lebih efektif untuk penjualannya dan mudah dijangkau biasanya para pedagang grabatan ngambil 10 biji dari sini nnti di jual di pasar misal habis ya minta dibuatin sehingga muter mas usahanya dan tidak stagnan, untuk produksi kerajinan paling laku disini ya tampir sama keranjang sampah mas

(Wawancara dengan Bapak Didik Purwanto selaku anyaman bambu).

Berdasarkan penuturan Bapak Didik dapat disimpulkan bahwasannya efektivitas pemasaran yang dilakukan yaitu dengan menjalin kerjasama dengan pedagang pasar yakni pedagang *grabatan* maka dengan proses pemasaran tersebut menjadi salah satu sarana untuk keberlangsungan kerajinan anyaman bambu karena banyak pesanan dari pedagang dan peputaran pengarajin bambu bisa berjalan dengan baik hal tersebut berpengaruh pada perekonomian masyarakat.

Hasil dari penelitian tersebut memiliki hubungan atau relevansi dengan jaringan sosial yang dikemukakan oleh Coleman (1990) hal ini beliau menyampaikan konsep dari modal sosial sama halnya modal ekonomi yang efektif dan berguna. Jika tidak ada modal sosial, maka individu akan mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan, sehingga menghambat mereka dalam mencapai visi dan tujuan yang sama secara maksimal. Sehingga di butuhkan modal jaringan yaitu dengan menjalin kepercayaan antara individu dengan kelompok, sifatnya kerjasama bisa berjalan jangka panjang seperti halnya pelaku UMKM Anyaman Bambu dengan pedagang pasar yang menjalin kerjasama untuk tujuan yang sama yaitu perputaran perekonomian dikalangan pasar tradisional dan keberlanjutan usaha kerajinan anyaman bambu yang ada di Desa Rejosari.

Sesuai dengan pernyataan prinsip Jim Ife (2008) menjelaskan kerjasama pendekatan pembangunan komunitas yang berlandaskan pada konsensus dan tanpa kekerasan sehingga memerlukan struktur untuk kerjasama (*co-operation*) dari pada struktur persaingan. Dengan kerjasama akan mampu bertukar perasaan dan permasalahan yang dihadapi, sehingga dalam jangka panjang akan mampu memecahkan segala persoalan yang dihadapi bersama dalam komunitas (Ife,1995). Dalam hal ini UMKM anyaman bambu melakukan kerjasama dengan pedagang pasar untuk membantu menjualkan hasil kerajinan anyaman sehingga dari proses tersebut merupakan salah satu



aspek untuk meningkatkan penjualan anyaman bambu dengan demikian usaha anyaman bambu bisa berjalan baik serta harapan kedepannya anyaman bambu bisa berinovasi untuk meningkatkan pengrajin anyaman bambu

## **2. Dukungan Pemasaran dari Pemerintah Desa Rejosari**

Usaha mikro kecil menengah dikalangan masyarakat merupakan salah satu upaya mendorong kemandirian masyarakat desa di bidang perekonomian maka perlu adanya sinergitas dari pemerintah desa untuk mendukung usaha yang dilakukan oleh UMKM anyaman bambu, dukungan dari pemerintah desa sebagai cerminan upaya dalam meningkatkan pengembangan usaha kerajinan bambu dalam hal ini pemerintah Desa Rejosari melakukan upaya efektifitas pemasaran dan pengenalan usaha pengrajin bambu ke masyarakat luar desa Rejosari.

### **Gambar 5. Pengenalan Desa Anyaman Bambu Melalui Papan Nama**



*Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023*

Dari hasil wawancara yang ada pada gambar tersebut bahwasannya pemerintahb Desa Rejosari sangat mendukung efektivitas yang dilakukan oleh UMKM anyaman bambu, dukungan pemerintah desa salah satunya memberikan tanda pengenalan kepada masyarakat desa bahwasanya Desa Rejosari adalah desa anyaman bambu sehingga tidak menutup kemungkinan masyarakat luar banyak yang mengenal Desa Rejosari adalah desa anyaman.

Dorongan dari pemerintah desa tidak hanya pada sektor pemasaran akan tetapi, pemerintah desa memfasilitasi program kegiatan pelatihan dan kemandirian dalam masyarakat hal tersebut sesuai dengan pernyataan Colleman (1990) modal sosial sama halnya modal ekonomi yang efektif dan berguna. Jika tidak ada modal sosial, maka individu akan mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan, sehingga menghambat mereka dalam mencapai visi dan tujuan yang sama secara maksimal. UMKM anyaman bambu di dorongan penuh oleh pemerintah desa maka dengan dorongan tersebut para pengrajin anyaman bambu sangat terbantu.

Dukungan pemasaran pemerintah Desa Rejosari yaitu dengan mengoptimalkan papan nama dan eksplor produk ke daerah lain sehingga dengan upaya tersebut hasil kerajinan bambu yang ada di masyarakat bisa dikenal oleh masyarakat luar tidak hanya dilingkungan Desa Rejosari Hal tersebut dituturkan oleh Bapak Khoerudin selaku Perangkat Pemerintah Desa beliau menjelaskan mengenai dukungan pemerintah terhadap pemasaran hasil kerajinan bambu :

“Dukungan pemerintah Desa Rejosari untuk UMKM anyaman bambu ya, sekedar pengenalan ke masyarakat luar sifatnya lisan atau cerita mas, dari cerita tersebut banyak mas masyarakat dari luar yang ngambil kerajinan bambu disini, ada lagi untuk pengenalan disini ada tomprang bahwasanya Desa Rejosari adalah desa anyaman bambu jadi masyarakat yang datang ke rejosari tau bahwasannya desa ini desa penghasil kerajinan bambu, untuk strategi pemasaran di online masih di upayakan soalnya juga butuh tim kreatif untuk mengeksplor kegiatan yang ada di Desa Rejosari harapannya tahun ini bisa direalisasikan mas (Wawancara dengan Bapak Khoerudin Pemerintah Desa Rejosari).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khoerudin perangkat desa beliau menjelaskan peran pemerintah desa dalam pemasaran sangat aktif untuk mendukung kegiatan usaha anyaman bambu di masyarakat Desa Rejosari yaitu dengan mengenalkan hasil produksi anyaman bambu ke masyarakat luar desa dan pembuatan papan nama desa anyaman bambu hal ini sangat

membantu para pengrajin anyaman bambu dalam menjalankan usahanya dan harapan kedepannya pemerintah desa akan mengeksplor kegiatan desa ke media sosial sehingga bisa di kenal oleh masyarakat luar.

Pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah merupakan suatu bentuk dukungan atau hal yang pasti agar keberlanjutan usaha anyaman bambu bisa tetap eksis di era sekarang hal ini sesuai dengan norma atau peraturan yang ada bahwasannya pemerintah/*stockholder* harus mendukung penuh apa yang diupayakan oleh masyarakat, dengan dukungan pemerintah desa para pengrajin anyaman bambu memiliki motivasi untuk terlepas dari persoalan perekonomian bahkan masyarakat bisa mengembangkan perekonomian masyarakat.

Dalam mengembangkan pemasaran kerajinan anyaman bambu yang merupakan salah satu upaya pengembangan perekonomian hal tersebut harus di barengi dengan modal, seperti halnya modal sosial yang di miliki oleh masyarakat Desa Rejosari sehingga sangat relevan dengan penjelasan mengenai modal sosial Coleman yang mana beliau menyampaikan perihal unsur modal sosial seperti halnya adanya norma, kepercayaan dan jaringan, 3 kekuatan modal sosial yang di kemukakan Coleman tersebut di miliki oleh UMKM Anyaman Bambu dalam mengembangkan potensi sumber daya masyarakat, membangun relasi dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik berdasarkan kesepakatan anggota pengrajin anyaman bambu.

## **BAB V**

### **DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI DALAM PENGEMBANGAN UMKM ANYAMAN BAMBU**

#### **A. Dampak Sosial Dalam Pengembangan UMKM Anyaman Bambu**

Dampak di artikan sebagai pengaruh atau akibat. Sedangkan sosial merupakan sebagai sesuatu yang timbul dari adanya kegiatan yang berhubungan dengan antar masyarakat baik secara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan bahkan individu dengan kelompok. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik dampak positif maupun negatif. Pengaruh adalah adanya daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Seperti di dalam penelitian ini, dengan adanya UMKM atau usaha anyaman bambu memiliki dampak atau pengaruh di lingkungan masyarakat seperti dampak sosial masyarakat dan perekonomian masyarakat sekitar bahkan sampai luar daerah.

Dampak sosial yang terjadi di masyarakat dikarenakan adanya suatu hal baik yang mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya yang ada di lingkungan masyarakat. Seperti halnya UMKM yang ada di lingkungan masyarakat memiliki peran yang sangat penting terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dampak yang dihasilkan dengan adanya berdirinya UMKM di daerah-daerah tertentu bukan hanya memiliki dampak di perekonomian masyarakat saja melainkan memiliki dampak juga terhadap kehidupan sosial masyarakat lainnya seperti hubungan sosial dan lain sebagainya. Seperti halnya UMKM yang ada di Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak khususnya adanya UMKM anyaman bambu. Seperti yang dikatakan oleh Karjono selaku pengrajin anyaman bambu sebagai berikut:

**Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Karjono  
(Pengrajin Anyaman Bambu)**



*Sumber Dokumentasi pribadi 2023*

“Dampak yang di dapat adanya usaha-usaha yang ada di sini itu ya, seperti ekonomi, kerukunan antar masyarakat, saling membantu, sehingga dengan adanya usaha-usaha khususnya itu usaha anyaman bambu memiliki dampak sosial yang lumayan banyak mas” (Wawancara dengan Bapak Karjono Selaku penggerak/anggota UMKM Anyaman Bambu).

Seperti yang dikatakan oleh Karjono bahwa dampak yang di dapat dari adanya usaha-usaha yang ada di Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak bukan hanya berdampak pada perekonomian yang ada di lingkungan masyarakat melainkan juga berdampak pada kehidupan sosial masyarakatnya seperti saling percaya antara masyarakat satu dengan lainnya, dan saling membantu khususnya pada usaha-usaha anyaman bambu yang ada di sekitar masyarakat. Sehingga dengan adanya usaha tersebut memiliki dampak yang sangat banyak bukan hanya pada satu faktor saja melainkan berdampak pada berbagai faktor yang ada di lingkungan masyarakat, seperti halnya perekonomian, sosial, lingkungan dan lain sebagainya.

### **1. Menguatnya Ikatan Sosial Antar Pengrajin**

Hubungan sosial yang terjadi antar masyarakat bisa terjadi dikarenakan adanya berbagai faktor seperti adanya bantuan atau dorongan karena adanya

kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat maupun kegiatan lainya yang ada di sekitar masyarakat. Hubungan sosial tidak bisa terjadi begitu saja melainkan hubungan sosial bisa terjadi karen adanya suatu hal, seperti hubungan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Rejosari salah satunya dikarenakan adanya kegiatan Usaha-usaha yang berdiri di lingkungan masyarakat khususnya usaha anyaman bambu. Usaha anyaman bambu tersebut memiliki dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat seperti menjadikan wadah atau tempat untuk para masyarakat melakukan hubungan sosial atau salingt beronteraksi antara individu dengan individu lainya. Seperti yang di katakana oleh Sunarti pengrajin sekaligus karywan anyaman bambu sebagai berikut :

**Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Sumarti  
(Pengrajin Anyaman Bambu)**



*Sumber : Dokumentasi 2023*

“Saya sebagai karyawan dalam usaha anyaman bambu sini juga sering berbaur dengan masyarakat yang lain mas, soalnya menurut saya dengan adanya usaha ini bisa mempererat hubungan silaturahmi antara saya dengan masyarakat lainya, sehingga saya bisa lebih akrab mas” (Wawancara dengan Ibu Sumarti Selaku penggerak/anggota UMKM Anyaman Bambu).

Dari wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan adanya usaha-usaha atau UMKM yang ada di Desa Rejosari khususnya usaha anyaman bambu memberikan dampak sosial kepada masyarakat salah satunya seperti hubungan sosial atau interaksi antara individu dengan individu lainya. Interaksi sendiri adalah hubungan-hubungan sosial yang ada di lingkungan

masyarakat yang dinamis yang menyangkut antara hubungan orang-perorangan, kelompok dengan kelompok maupun antara kelompok dengan perorangan. Pada saat masyarakat bertemu maka saat itulah interaksi terjadi mulai saling menegur, berjabat tangan saling berbicara dan lain sebagainya (Soekanto, 2007). Dari penuturan di atas juga menjelaskan bahwa pada saat kegiatan usaha anyaman bambu berlangsung masyarakat bisa saling melakukan interaksi baik lewat kontak sosial dan komunikasi secara langsung. Bukan hanya itu dengan adanya usaha atau umkm anyaman bambu tersebut para masyarakat lebih bisa memiliki jaringan antara satu dengan yang lainnya dikarenakan adanya hubungan sosial yang berlangsung.

## **2. Meningkatkan Kepercayaan**

Apabila pada saat terjadinya jual beli ada hubungan antara pembeli dengan penjual, maka yang harus diperhatikan adalah kepercayaan yang sudah ada pada diri konsumen, sehingga tugas penjual mempertahankan kepercayaan tersebut sesuai dengan apa yang di inginkan oleh konsumen (Veno, 2013). Kepercayaan yang ada di dalam usaha baik kepercayaan tersebut terjadi antara konsumen dengan penjual atau karyawan dengan pemilik usaha kepercayaan yang ada di masing-masing pihak tersebut bisa menjadikan penggerak dalam suatu usaha atau umkm. Kepercayaan tersebut muncul juga tidak secara langsung melainkan melewati berbagai tahap dari awal pada saat usaha tersebut di bangun. Kepercayaan tersebut juga sesuai dengan yang ada pada usaha anyaman bambu yang terjadi di Desa Rejosari. Seperti yang di katakan oleh Warnoto sebagai pengrajin usaha anyaman bambu sebagai berikut :

**Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Wanoto  
(Pengrajin Anyaman Bambu)**



(Sumber Dokumentasi 2023)

“Dulu waktu awal-awal saya mendirikan usaha ini saya langsung datang ke pasar untuk jualan barang yang sudah jadi, dan mencari konsumen di tengah-tengah pasar, kalau saya sudah mendapatkan beberapa konsumen saya langsung meminta no nya agar jika mereka atau tetangganya membutuhkan lagi tinggal menghubungi saya, dan memberikan alamat saya kepada konsumennya mas, saya juga memberikan pelayanan dan harga yang memang tidak terlalu tinggi agar para konsumen bisa suka terhadap usaha saya” (Wawancara dengan Bapak Wanoto selaku penggerak/anggota UMKM Anyaman Bambu).

Dari penuturan di atas di dapat di ambil kesimpulan bahwa penjual dalam mencari kepercayaan konsumennya itu bukan secara langsung melainkan melalui beberapa tahap dari mulai dia membuka usaha tersebut. Dalam mencari kepercayaan konsumennya penjual anyaman bambu tersebut memberikan pelayanan yang sesuai dengan yang di inginkan oleh konsumen seperti barangnya harus rapi, bagus dan harganya terjangkau. Bukan hanya itu melainkan penjual pada saat awal-awal membuka usaha juga langsung memperluas jaringan dengan masyarakat luar atau konsumen dengan cara memberikan no hpnya dan alamatnya, hal tersebut di lakukan agar jika konsumen atau orang terdekat konsumennya membutuhkan barang anyaman tinggal menghubungi atau datang langsung ke alamat yang sudah di berikan oleh penjualnya. Penjualan anyaman yang ada di Desa Rejosari bukan hanya



kepada perorangan saja melainkan kepada pengepul yang ada di berbagai Daerah seperti Grobogan, Jepara, Kudus dan lain sebagainya. Sehingga jaringan yang di buat oleh penjual bukan hanya kepada perorangan yang di gunakan sendiri melainkan juga kepada pengepul yang akan di jual belikan kembali.

Dengan adanya kepercayaan yang sudah ada pada diri konsumen terhadap penjual memberikan kemudahan dalam menjalankan kelancaran umkm atau usaha yang sedang di jalankan, kelancaran yang di maksud disini itu pemilik usaha anyaman bambu lebih gampang dalam memperjual belikan barangnya karena sudah mendapatkan kepercayaan dari konsumennya. Seperti yang dikatakan oleh Karjono selaku pengrajin anyaman bambu sebagai berikut:

“Dulu usahanya waktu baru-baru buka sangat sulit untuk jual anyamanya karena belum mendapat konsumen yang tetap, tetapi sekarang sesudah beberapa lama berdiri dan sudah mendapat beberapa konsumen yang sering membeli kepada saya memberikan kemudahan dalam melakukan jual beli mas”  
(Wawancara dengan Bapak Karjono Selaku penggerak/anggota UMKM Anyaman Bambu).

Dari penuturan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan adanya kepercayaan yang ada pada diri konsumen memberikan manfaat terhadap usaha anyaman bambu baik dari karyawannya maupun pemilik usaha tersebut. Kepercayaan yang sudah di bangun dari awal mendirikan usaha anyaman tersebut sudah mencapai berbagai pihak dari konsumen yang membeli perorangan bahkan sampai yang pengepul dimana konsumen yang pengepul membeli bukan hanya satu dua melainkan dengan jumlah yang lumayan besar sehingga dengan adanya kepercayaan tersebut memudahkan dalam melakukan jual beli anyaman bambu yang ada di Desa Rejosari. Sehingga kepercayaan dan jaringan dalam melakukan jual beli yang ada di Desa Rejosari sangat penting dalam memperlancar usaha anyaman bambu tersebut.

Kepercayaan dan jaringan bagi pengusaha khususnya untuk umkm sangat penting, karena tanpa dengan adanya kepercayaan atau jaringan dari konsumen atau masi kecil jaringannya memiliki pengaruh terhadap kelancaran dalam melakukan jual beli. Seperti yang dikatakan oleh Abdi selaku pengrajin anyaman bambu sebagai berikut:

“Saya sudah lumayan lama merintis usaha seperti ini, saya juga sudah belajar dari orang-orang yang sudah duluan dalam usaha anyaman ini, saya belajar dalam menjalankan usaha seperti ini apalagi sistemnya jual beli seperti ini kita harus memperbanyak teman dan memperbanyak relasi untuk membantu mengembangkan usaha seperti ini mas, karena jika kita tidak memperbanyak hubungan dengan orang lain kita akan kesulitan sendiri dalam menjual hasil dari anyaman kit aini mas” (Wawancara dengan Bapak Abdi Selaku penggerak/anggota UMKM Anyaman Bambu).

Dari penuturan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa jaringan dan kepercayaan yang di dapat dari orang-orang atau khususnya konsumen memberikan dampak maju atau tidaknya usaha anyaman bambu yang ada di Desa Rejosari, karena jika kita kurang dalam membangun relasi atau kepercayaan yang ada pada orang lain atau konsumen terhadap usaha yang di bangun khususnya usaha anyaman bambu membuat kesulitan dalam menjual hasil dari anyaman bambu tersebut, apa lagi usaha yang di jalankan di Desa Rejosari berbasis jual beli yang mana penjualnya harus menyakinkan atau memberi kepercayaan terhadap konsumennya dari barang yang mereka jual.

Sesuai dengan pernyataan Sztompka (1997: 7) menyebutkan bahwa kepercayaan yang berawal dari rasionalitas yaitu dengan cara menjadikan akal sebagai satu-satunya landasan yang digunakan untuk menjadikan seseorang itu percaya terhadap sesuatu. Kepercayaan tersebut melibatkan instrumen kepercayaan terhadap individu dengan individu lain ataupun kelompok yang mana atas kepercayaan tersebut didapatkan pada kualitas dari siapa yang akan dipercaya berdasarkan kualitas reputasi penampilan serta performa yang dimiliki oleh seseorang. Atas dasar tersebut kepercayaan akan muncul melalui olahan akal individu sesuai dengan penjelasan di atas karena para konsumen

yang menjadi pengepul atau pembeli usaha anyaman bambu memiliki kepercayaan terhadap penjual dikarenakan penjual memberikan atau pelayanan yang menyakinkan para konsumennya sehingga dengan adanya hal seperti itu timbul keyakinan pada diri mereka (konsumen).

Bukan hanya mengenai kepercayaan saja melainkan di atas juga menjelaskan mengenai jaringan yang ada pada diri si penjual dengan para konsumennya, seperti penjelasan jaringan sebagai berikut jaringan sosial sangat berpengaruh baik terhadap kesejahteraan masyarakat salah satunya yaitu suksesnya seseorang pengusaha atas dasar relasi yang dimiliki dalam kerjasama ekonomi karena melalui relasi yang terbentuk pemasaran serta tambahan modal dapat didaparkannya dengan mudah atas dasar kepercayaan yang terjalin melalui jaringan sosial atau relasi sosial. Jaringan sosial dikatakan sebagai bagian dari pola hubungan sosial yang terjalin antar individu maupun kelompok yang bersifat kolektif. Hubungan sosial yang dimaksud meliputi hubungan ekonomi hubungan politik hubungan sosial budaya maupun hubungan sosial keagamaan. Kesesuaiannya itu para pengusaha atau umkm khususnya anyaman bambu memiliki jaringan yang berasal dari luar daerah yang bisa memberikan manfaat terhadap berjalanya usaha anyaman bambu tersebut sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar yang ikut serta dalam usaha anyaman bambu tersebut.

## **B. Dampak Ekonomi Masyarakat Terhadap Adanya UMKM Anyaman Bambu.**

Desa Rejosari memiliki penduduk yang bersifat heterogen yaitu berbeda-beda dari sifat, watak, tingkat Pendidikan dan tingkat perekonomian. Namun demikian, perbedaan tersebut tetap membuat masyarakat hidup berdampingan dengan kebiasaan masing-masing. Kemudian tingkat kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari suatu kondisi perekonomian masyarakat tersebut. Untuk itu pengetahuan tentang kondisi ekonomi sangat penting untuk melihat seberapa

tingkat kesejahteraan masyarakat sekaligus mengetahui bagaimana dampak dengan adanya UMKM atau usaha anyaman bambu yang ada di Desa Rejosari.

Masyarakat dalam mengembangkan perekonomian yang ada di Desa Rejosari bukan hanya di dapat dari hasil pertanian melainkan ada juga UMKM atau usaha-usaha yang ada di daerah tersebut, khususnya usaha anyaman bambu. Usaha anyaman bambu yang ada di Desa Rejosari sangat membantu dalam perkembangan perekonomian masyarakat. Karena dengan adanya usaha yang di jalankan memberikan manfaat terhadap masyarakat karena memberikan pemasukan tambahan yang semulanya hanya bergantung pada pertanian kini bisa mendapat tambahan dari adanya usaha-usaha anyaman bambu yang ada di lingkungan masyarakat Desa Rejosari. Seperti yang dikatakan oleh Akhmad Khaerudin selaku Kepala Dusun Dalasem sebagai berikut:

**Gambar 9. Diskusi Bersama Perangkat Desa Rejosari**



*Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023*

“Masyarakat disini kebanyakan pekerjaannya itu sebagai petani mas, tetapi mereka juga mendapat penghasilan tambahan dari adanya usaha anyaman bambu yang mereka dirikan mas, bukan hanya yang mendirikan saja si tapi masyarakat yang menjadi karyawan juga mendapatkan manfaat tambahan pemasukan mas” (Wawancara dengan Bapak Khoeruddin Selaku Perangkat Desa Rejosari).

Dari penuturan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa masyarakat yang ada di Desa Rejosari kebanyakan bekerja sebagai petani akan tetapi mereka juga mendapat penghasilan dari adanya usaha atau UMKM yang ada di lingkungan mereka baik yang mendirikan UMKM tersebut sampai masyarakat

yang menjadi karyawan di tempat mereka bekerja. Sehingga dengan adanya UMKM atau usaha anyaman bambu tersebut memberikan manfaat yang cukup karena bisa menambah penghasilan masyarakat sekitar.

### **1. Masyarakat Sekitar**

Dengan adanya UMKM atau usaha anyaman bambu yang ada di lingkungan sekitar membuat masyarakat mendapat dampak yang baik terhadap adanya usaha tersebut, karena dengan adanya usaha atau umkm tersebut menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Seperti yang dikatakan oleh Sunarti sebagai karyawan anyaman bambu sebagai berikut:

“Dengan adanya usaha anyaman bambu seperti ini membuat masyarakat sekitar seperti saya terbantu masalahnya bisa menambah penghasilan, dan bisa membuat lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar seperti saya ini mas, dan bahkan juga bisa mengurangi angka pengangguran mas yang berdampak langsung untuk menurunkan angka kriminalitas juga si mas menurut saya” (Wawancara dengan Ibu Sunarti Selaku penggerak/anggota UMKM Anyaman Bambu).

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya UMKM atau usaha anyaman bambu memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar, manfaat yang didapat oleh masyarakat sekitar antara lain seperti mendapatkan penghasilan tambahan dari gaji yang didapat, dan juga memberikan lowongan pekerjaan. Sehingga dengan diciptakan lowongan pekerjaan tersebut berdampak pada menurunnya pengangguran yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Dengan menurunnya angka pengangguran memberikan dampak juga menurunkan angka kriminalitas yang terjadi seperti mencuri, mencopet, merampok dan lain sebagainya. Karena dengan banyaknya masyarakat yang menganggur bisa menjadikan salah satu faktor terjadinya kriminalitas. Secara tidak langsung dengan adanya usaha anyaman memberikan perubahan baik dari sektor perekonomian dan juga sektor keamanan di masyarakat sekitar.

Sesuai dengan teori Coleman yang digunakan penulis dimana Pengertian mengenai norma sosial adalah hal-hal yang memungkinkan

tindakan sosial anggota masyarakat dianggap normal. Norma sosial biasanya memiliki efek mengarahkan, mempengaruhi, dan mengatur perilaku seseorang. Norma sosial juga merupakan salah satu aturan atau tuntunan hidup yang biasanya dituangkan dengan tuntunan yang tidak tertulis, akan tetapi norma tersebut harus berpengaruh pada kehidupan manusia. Keterlibatan norma sosial dapat mempengaruhi pola kehidupan sosial dimasyarakat secara spesifik (Coleman, 1990). Dengan adanya usaha atau UMKM anyaman tersebut memberikan pengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat bahkan bisa memperbaiki perekonomian masyarakat yang ikut serta dalam usaha tersebut dan bahkan juga meminimalisir terjadinya kriminalitas dikarenakan dengan adanya usaha anyaman tersebut bisa membuat lowongan pekerjaan terhadap orang-orang yang masih pengangguran.

Dampak perekonomian yang di dapat bukan hanya kepada orang-orang yang terlibat di dalam usaha anyaman bambu seperti yang punya usaha, karyawan dan pengepul, melainkan masyarakat sekitar yang tidak terlibat di dalamnya juga mendapatkan dampak perekonomian. Seperti yang dikatakan oleh Karjono sebagai berikut:

“Usaha anyaman bambu memiliki dampak bukan hanya kepada karyawan atau pemilik usaha seperti saya mas, tapi dengan adanya usaha seperti ini memiliki dampak juga terhadap masyarakat yang tidak terlibat dalam usaha ini mas khususnya masyarakat yang memiliki bambu untuk di jual, sedangkan untuk system pembayarannya itu tidak secara langsung melainkan menunggu 5-7 hari dari penebangan pertama” (Wawancara dengan Bapak Karjono Selaku penggerak/anggota UMKM Anyaman Bambu).

Dari penuturan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan adanya usaha anyaman bambu yang ada di Desa Rejosari bukan hanya berdampak terhadap perekonomian masyarakat yang ikut serta dalam usaha anyaman bambu seperti karyawan, pengepul ataupun yang mendirikan usaha. Akan tetapi dengan adanya UMKM tersebut berdampak juga terhadap masyarakat sekitar yang memiliki bambu karena para pemilik usaha membeli bambu-

bambu dari masyarakat sekitar yang tidak mendirikan usaha anyaman bambu tersebut. Sehingga dengan adanya pembelian bambu tersebut memberikan manfaat terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Akan tetapi untuk system pembayarannya itu tidak secara langsung melainkan menunggu beberapa hari dulu baru para penjual membayar bambu tersebut kepada masyarakat, sehingga di dalam hal ini di butuhkan kepercayaan antara pembeli bambu dengan masyarakat yang memiliki bambu tersebut.

Sesuai dengan teori yang di gunakan oleh penulis dimana di dalam teorinya menjelaskan mengenai terbentuknya kepercayaan yaitu dasar kepercayaan yang dihasilkan oleh proses sosialisasi yang dilakukan individu kepada lingkungannya. Dalam hal ini lingkungan berpengaruh besar terhadap terbentuknya suatu kepercayaan di dalam diri individu. Berawal lingkungan yang dilakukan nantinya akan membentuk Sisi psikologis individu sehingga terbentuklah suatu kepercayaan. Adapun kepercayaan dibentuk oleh sosial lingkungan terbagi menjadi dua yaitu sosial primer dan sosial sekunder. Sosial primer yaitu kepercayaan yang berdasarkan pada stimulus lingkungan keluarga Sedangkan sosial sekunder yaitu kepercayaan yang berdasarkan pada stimulus yang lebih luas dalam hal ini berarti masyarakat. Dengan kata lain kepercayaan terbentuk dari modal personal yang terakumulasi (Sztompka, 2000: 65). Di dalam lingkungan masyarakat dalam penelitian ini terdapat kepercayaan antara penjual dengan masyarakat yang memiliki bambu, kepercayaan tersebut terletak pada masyarakatnya yang percaya walaupun penjualan bambu di bayar nanti kurang lebih 5-7 hari, masyarakat yang menjual bambu yakin atau percaya terhadap penjual walaupun hasil dari penjualan bambu tidak di bayar secara langsung. Kepercayaan tersebut bisa ada karena masyarakat yang memiliki bambu sudah mengetahui bagaimana seseorang atau pengusaha anyaman bambu yang membeli bambunya sehingga masyarakat yang memiliki bambu sangat percaya walaupun uang dari hasil penjualan bambu tidak di bayarkan secara langsung.

## **2. Masyarakat Luar Daerah**

Dengan adanya usaha atau UMKM yang ada di suatu daerah memiliki dampak perekonomian terhadap masyarakat sekitar, akan tetapi usaha atau UMKM anyaman bambu yang ada pada penelitian ini bukan hanya berdampak pada masyarakat sekitar melainkan juga memberikan dampak juga terhadap perekonomian masyarakat luar daerah. Usaha anyaman bambu tersebut memberikan dampak perekonomian terhadap masyarakat luar dikarenakan banyak masyarakat luar dari daerah yang menjadi pengepul. Seperti yang dikatakan oleh Fatkhur Rohman sebagai berikut:

“Dampak perekonomian yang di hasilkan dari adanya usaha seperti ini bukan hanya pada masyarakat sekitar seperti saya mas melainkan juga kepada masyarakat yang berasal dari luar daerah sini mas, soalnya banyak yang menjadi pengepul, baik berasal dari daerah sendiri dan bahkan dari luar daerah sini juga mas” (Wawancara dengan Bapak Fatkhurrohman selaku pengepul Anyaman Bambu).

Dari penuturan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan adanya usaha atau UMKM yang berupa anyaman bambu bukan hanya berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar melainkan berdampak pada perekonomian masyarakat yang berasal dari Desa Rejosari. Masyarakat yang berasal dari luar bisa mendapat dampak dari adanya usaha anyaman tersebut karena banyak pengepul yang berasal dari luar Desa Rejosari dampak tersebut di dapat karena para pengepul tersebut menjual kembali barang yang mereka beli dengan harga yang lebih tinggi, bahkan pengepul yang berasal dari luar juga ada yang menjualnya sampai keluar negri, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat yang berasal dari luar. Sehingga dengan hal seperti itu hubungan atau relasi yang ada di dalam usaha anyaman bambu tersebut sangat memberikan dampak terhadap perekonomian baik yang di rasakan oleh masyarakat yang ada di Desa Rejoaari dan bahkan dari luar Desa tersebut.

Sesuai dengan teori yang penulis gunakan jaringan sosial sangat berpengaruh baik terhadap kesejahteraan masyarakat salah satunya yaitu



suksesnya seseorang pengusaha atas dasar relasi yang dimiliki dalam kerjasama ekonomi karena melalui relasi yang terbentuk pemasaran serta tambahan modal dapat didaparkannya dengan mudah atas dasar kepercayaan yang terjalin melalui jaringan sosial atau relasi sosial. Jaringan sosial dikatakan sebagai bagian dari pola hubungan sosial yang terjalin antar individu maupun kelompok yang bersifat kolektif. Hubungan sosial yang dimaksud meliputi hubungan ekonomi hubungan politik hubungan sosial budaya maupun hubungan sosial keagamaan. Dengan adanya jaringan penjual dengan konsumen memberikan dampak yang baik terhadap kemudahan dalam penjualan anyaman bambu tersebut. karena jaringan yang dimiliki oleh penjualan anyaman bambu yang ada di Desa Resjosari bukan hanya perorangan melainkan jaringannya sudah berupa para pengepul yang nantinya akan di jual belikan lagi sampai ke luar kota bahkan luar Negri. Sehingga dengan adanya jaringan yang terbentuk antara penjual dengan konsumen sudah meberikan dampak perekonomian masing-masing. Bahkan jaringan yang dimiliki oleh penjual atau pengusaha anyaman bambu berasal dari berbagai daerah bukan hanya ada satu daerah saja sehingga dengan adanya jaringan atau relasi tersebut memberikan dampak baik terhadap kelancaran dalam usaha yang sedang dijalankan.

Akan tetapi usaha anyaman bambu bukan hanya berdampak terhadap perekonomian para pengepul saja yang ada di luar daerah melainkan juga berdampak terhadap masyarakat yang lain. Seperti yang di katakan oleh Karjono sebagai berikut:

“Saya juga sering membeli bambu dari luar daerah sini mas, saya membeli bambu di luar karena bambu yang ada di sekitar lingkungan saya sini sudah pada di ambil orang-orang yang sama-sama memiliki usaha seperti ini mas” (Wawancara dengan Bapak Karjono Selaku pengurus/anggota UMKM Anyaman Bambu).

Dari penuturan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dampak perekonomian yang di dapat dengan adanya usaha atau UMKM anyaman bambu yang ada di Desa rejosari bukan hanya berdampak terhadap

masyarakat luar daerah yang berprofesi sebagai pengepul anyaman bambu tersebut melainkan juga memiliki dampak juga terhadap perekonomian masyarakat luar yang selain pengepul seperti para masyarakat yang memiliki tanaman bambu, hal tersebut bisa terjadi karena para pemilik usaha anyaman bambu tersebut membeli bambu-bambu mereka dengan kesepakatan harga yang sudah mereka tentukan berdua. Pembelian bambu dengan masyarakat yang ada di luar Desa Rejosari dikarenakan antara pembeli dan para pemelik bambu memiliki jaringan di sekitar maupun di luar daerah asal. Jaringan tersebut bisa terjadi karena para pemilik usaha mencari hubungan dengan masyarakat yang berasal dari luar daerah tersebut.

Sesuai dengan teori yang digunakan oleh penulis dimana Dalam hubungan sosial antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok jaringan sosial sangat berpengaruh dan sangat digunakan dalam interaksi antar keduanya. Di dalam jaringan yang dikemukakan oleh Colleman terdapat konektivitas secara tipikal khusus di mana jaringan memiliki ikatan yang saling menghubungkan antara satu dengan yang lainnya. Jaringan sosial ini berfungsi untuk melanggengkan stabilitas kondisi masyarakat. Melalui jaringan atau relasi yang dijalankan masyarakat secara aktif akan berpengaruh kepada kestabilan jangka panjang di setiap bidang-bidang sosial masyarakat. Dengan adanya jaringan dengan masyarakat luar yang dimiliki oleh pengrajin atau yang punya usaha memberikan dampak yang baik terhadap uasaha atau UMKM anyaman bambu tersebut.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan proses penelitian dan hasil yang telah didapat mengenai Peran UMKM Anyaman Bambu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengrajin UMKM anyaman bambu di Desa Rejosari memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melakukan pelatihan inovasi dan kreativitas UMKM anyaman bambu dan efektivitas pemasaran kerajinan anyaman bambu hasil dari kegiatan tersebut masyarakat yang ada di Desa Rejosari diberikan pelatihan cara menganyam bambu dan praktek langsung cara memproduksi kerajinan anyaman bambu setelah itu masyarakat di beri kesempatan melakukan usaha secara mandiri/membuka kreativitas anyaman bambu, sedangkan efektivitas pemasaran kerajinan anyaman bambu menjadi salah satu hal penting dalam keberlangsungan usaha anyaman bambu yaitu dengan cara menjalin kerjasama di lingkungan para pedagang pasar di daerah Kabupaten Demak serta adanya dukungan pemasaran dari pemerintah Desa Rejosari maka dari peran tersebut sangat menunjang aktivitas yang dilakukan UMKM anyaman bambu agar tetap bertahan di era sekarang dan menjadi usaha sampingan bagi masyarakat Desa Rejosari.
2. Dampak sosial dalam pengembangan UMKM anyaman bambu pertama bisa menguatkan ikatan sosial antar pengrajin dikarenakan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya bisa bertemu dan berkumpul secara langsung baik itu karyawan, pengrajin atau yang mempunyai usaha tersebut dan dengan adanya hubungan ikatan sosial bisa membangun jaringan-jaringan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya dimana masyarakat satu bisa mengetahui hal sesuatu yang bisa di bagikan informasinya terhadap karyawan dan pengrajin, kedua dampak sosial yang

terjadi yaitu adanya kepercayaan antara pembeli dan penjual, kepercayaan terjadi antara karyawan dengan pengrajin usaha anyaman bambu sedangkan dampak ekonomi dalam pengembangan UMKM anyaman bambu dampak tersebut di rasakan oleh masyarakat sekitar seperti halnya UMKM anyaman memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi karyawan di unit usaha pengrajin anyaman bambu maka dari itu masyarakat sekitar secara tidak langsung memiliki hasil tambahan dari usaha anyaman bambu sehingga masyarakat mengalami kesejahteraan ekonomi dan tidak mengendalkan satu sumber penghasilan, dampak ekonomi dirasakan oleh masyarakat luar daerah yaitu terciptannya jaringan sosial antara pengrajin dengan para pengepul dari luar desa sehingga peputaran perekonomian juga di rasakan oleh masyarakat luar daerah.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses penelitian dan hasil yang telah didapat mengenai peran UMKM anyaman bambu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka peneliti memberikan sarang yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti :

1. Bagi UMKM anyaman bambu sebaiknya program kegiatan-kegiatan tersebut di perluas dan dikemas cara menarik agar menumbuhkan kembali minat masyarakat dalam belajar menganyam bambu.
2. Bagi generasi milenial yang ada di Desa Rejosari sebaiknya agar lebih senantiasa mengikuti kegiatan program yang dilakukan oleh UMKM anyaman bambu karena program kegiatan tersebut dapat memberikan hal-hal positif bagi kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini berfokus pada peran UMKM anyaman bambu dalam meningkatkan kesejahteraan dengan kajian teori modal sosial James Colleman. Sebaiknya dapat menghasilkan teori sosiologi lain untuk mengkajinya agar mendapat kajian perspektif teori yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Akifa P. Nayla. (2014) *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Yogyakarta : Laksana.
- Mulyadi Nitisusastro. (2010) *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Bandung : Alfabeta.
- Emzir. (2010), *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Febra Robiyanto. (2004) *Akuntansi Praktis untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Semarang Studi Nusa.
- Frank Tesoriero & Jim Ife. (2006), *Community Development*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Horton. (1999). *Sosiologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Milles, M.B & Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis : a Sourcebook of New Methods*. (Baverly Hills : Sage Publication, 1984)
- Rahardja, Pratama, Dkk. (2008), *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Undang-Undang. (2013), *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Yogyakarta : Pustaka Mahardika.
- Coleman, J. S. (2009). *Dasar-dasar Teori Sosial (Edisi Revisian)*. Jakarta: Nusa Media.
- Field, John (2010). *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana
- Ife, Jim. 1995. *Community Development*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1, 160.
- Horton. (1999). *Sosiologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Huraeroh, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.

- Oktriyana, D. (2017). Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Pendorong Perekonomian Perdesaan Di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes . *Geografi UNNES* , 87.
- Sari, L. (2020). Karakteristik Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Pangean Kabupaten Singgi. *Universitaas Riau*, 2, 26.
- Simatupang. (2010). *Pengantar Ekonomi Pembangunan Edisi III*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syani, A. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syofaan, S. (2017). Peran UMKM Dalam Perekonomian Masyarakat. *Bilancia*, 11, 38.
- Tambunan. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3S.
- Zubaedi. (2013) *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Kencana.
- Alfin, A. B. (2021). Peranan Umkm Dalam Peningkatan & Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten. Disertasi: IAIN Ponorogo.
- Basri, Ikhwan. 2005. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi*
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Noveria, Mita. (2011). *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Pers. hlm 22.
- Soerjono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Syamsir, Torang. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya E.A, N. (2004). *Panduan Membudidayakan Bambu, Puslitbang Biologi*. Bogor : LIPI.
- Huraeroh, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Coleman, J. S. (2009). *Dasar-dasar Teori Sosial (Edisi Revisian)*. Jakarta: Nusa Media.

Cladis, M.S. 1992. *A Communitarian Defense of Liberalism: Emile Durkheim and Contemporary Social Theory*. Stanford: Stanford University Press.

Durkheim, Emile. 1982. *The Rules of Sociological Method* Translated by W.D. Halls. New York: The Free Press.

Sztompka, Peter. 1997. *Trust, Distrust, and Paradox of Democracy*. Berlin: WZB. Peter. 2000. *Trust: A Sociological Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.

### **Sumber Jurnal**

Jati, W. (2020). Merajut Optimisme di tengah Covid 19.

Liony Wijayanti, Ihsannudin. 2013. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agri ekonomika*. Vol 2 No 22

Pramata D.S, Gumilar Iwang. Maulina Ine. 2012. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung

Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1, 160.

Timur. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Fakultas Ilmu Kelautan. UNPAD, Vol 7 No 10

Prianto, P. (2021). Strategi Pemberdayaan BMT La-Tansa Gontor Pada UMKM Di Kecamatan Mlarak (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). Vol 10 No 2

Saifudin, M. C. (2019). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *At Tujjar*, 7 Vol 2, No 19.

Suhaimi, A. (2020). Analisis Manajemen Risiko Umkm Batik Bangkalan Madu-Ra Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Risiko*, Vol 2 No 141.

Suharto Edi. 2007. *Paradigma Ilmu Kesejahteraan Sosial*. (internet). (diunduh tanggal 22 Agustus 2022). Dapat diunduh melalui: [ah%20PDF/UINYogyaParadigma Kesos.pdf](#)

Tejo Nurseto, Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh, dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol.1 No.1 februari 2004.

- Widyastuti A. 2012. Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Negeri Semarang. Vol 9 No 11
- Wulandari, Ayu, 2014. Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Vol 10 No 34
- Sunarti E. 2012. Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan. *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB.Bogor [ID]: LPPM*. Vol 11 No 29
- Awandari, L. P. (2016). pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. *e-jurnal ekonomi pembangunan universitas udayana* Vol 5 No 12,, 1435-1462.
- Fibriyanti, Y. V. (2020). Pengembangan UMKM Kerajinan Anyaman Untuk Meningkatkan . Vol 1 No 15.
- Mulia, R. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, Volume 11 Nomor 1 Tahun 2020, 67.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi* Vol 9 No. 1, 54.
- Sriyono, S. R. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharobah. Vol 7, No I, 361.
- Suhardin, Y. (2007). Peranan Hukum Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Hukum Pro Justisia*, Juli 2007, Volume 25 No. 3, 270.
- Suryandari, K. K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Kesejahteraan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman . Vol 7 No 33 677.
- Yasa, I. K. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 8 No. 1, 63.
- Yenni Vera Fibriyanti, N. R. (2021). Pengembangan Umkm Kerajinan Anyaman Sebagai Upaya . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 9 No 2 438.



<https://nu.online.id> (Di akses tanggal 17 Januari 2023, pukul 07.16) DAFTAR PUSTAKA

Sari, L. (2020). Karakteristik Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Pangean Kabupaten Singgi. *Universitaas Riau*, 2, 26.

Oktriyana, D. (2017). Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Pendorong Perekonomian Perdesaan Di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes . *Geografi UNNES* , 87.

Veno, M. (2013). Analisis Pengaruh Kepercayaan Terhadap Tenaga Penjual . *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 5-7.

## LAMPIRAN

### Kegiatan UMKM Anyaman Bambu Desa Rejosari



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama : Syarif Hidayat  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 15 Juni 2000  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah  
Kabupaten Demak  
E-mail : syarif1795@gmail.com  
No. Hp : 088226453497

### B. Riwayat Pendidikan

2005 – 2006 : TK Madusari  
2006 – 2012 : SD N 2 Rejosari  
2012 – 2015 : SMP Negeri 1 Karangtengah  
2015 – 2018 : SMA Negeri 1 Karangtengah

### C. Pengalaman Organisasi

2019– 2020 : Anggota Dept. Agama HMJ Sosiologi  
2020 – 2021 : Koordinator Dept. PSDM HMJ Sosiologi  
2019 – 2020 : Pengurus PMII Rayon Fisip  
2019 – 2023 : Ketua Karang Taruna Desa Rejosari